



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP KHUSYÛ' DALAM AL QUR'AN: Studi
Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî
Dan al-Thabâthabâ'î**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memproleh Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NINDYA ANINDHITA MAHARANI

12030225649

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Arrafie Abduh, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H/2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

JOA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Nindya Anindhita Maharani

NIM

: 12030225649

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Konsep Khusyu' Dalam Al-Qur'an : Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailani Dan al-Thabathaba'i

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 July 2024

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag

NIP. 196701132006041002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS

Jurnal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Nindya Anindhita Maharani

NIM

: 12030225649

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

dan

: Konsep Khusyu' Dalam Al-Qur'an : Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailani Dan al-Thabathaba'i

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

suatu ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 July 2024

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Handwritten signature

Prof. Dr.H.M.Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 195807101985121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berjudul : KONSEP *KHUSYU'* DALAM AL QUR'AN: Studi Komparatif
Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî Dan al-Thabâthabâ'î

: NINDYA ANINDHITA MAHARANI

: 12030225649

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ilmu (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 16 Juli 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji II

Sekretaris/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M, Us

IP. 19670423 199303 1 004

Penguji III

vahrul Rahman, MA

IP.19881212 2022031 001

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA

NIK. 130 321 005

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M, M.A

NIP. 19591015 198903 1 001



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nindya Anindhita Maharani

NIM : 12030225649

Tgl. Lahir : Perawang, 25 Agustus 2000

Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Konsep Khusyu' Dalam Al-Quran: Studi komparatif
Penafsiran Abdul Qadir al-Jailani Dan al-Thabathabari

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Nindya Anindhita Maharani

NIM : 12030225649

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” (Qs.al-Baqarah: 286)

كل الحال سيكون على ما يرام

"Everything it's to be okay"

"Segala hal akan baik-baik saja"

Jika segala hal mudah, jiwa-jiwa juang matilah sudah

(Nindya Anindhita Maharani)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Alhamdulillah rabbi 'alamîn, segala puji bagi Allah SWT yang telah limpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Skripsi ini berjudul **"KONSEP KHUSYÛ' DALAM AL QUR'AN: Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî Dan al-Thabâthabâ'î"** disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin (S.Ag.) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua penulis. Semoga diri ini dapat menjadi pahala jariah untuk mereka. Aamiin Yaa Robbal Aalaamiin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Teristimewa Kepada kedua orangtua saya Alm. Ayahanda Imam Mahmudi sebagai motivator dan panutanku, Terima kasih atas segala pengorbanan dan kerja kerasmu untuk selalu mengusahakan pendidikan yang terbaik buat anak-anakmu, walaupun pada masa kuliah ini ragamu tak kebersamaiku tapi darah dan semangatmu selalu mengalir ditubuhku. Terima kasih untuk kasih sayangmu karna sudah menjadi cinta pertama buat anak Perempuan mu, Terima kasih telah menjadi sosok ayah terhebat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didunia ini. Semoga ayah tenang di raudhahNya dan semoga Allah kumpulkan kita kembali di SyurgaNya kelak aamiin. Teruntuk Pintu Syurgaku, Ibunda Supri Hartini Berjuta juta Terima kasih penulis ucapkan, karna telah kuat menjalani kehidupan ini, terima kasih selalu menjadi penyemangat hidup untuk anak-anakmu, terima kasih untuk segala motivasi, kebahagiaan, dukungan lahir bathin, perjuangan dan do'a terbaik yang selalu dilangitkan, sehingga menjadi kekuatan penulis (Putrimu) bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu sehat selalu dan menjadi saksi kesuksesan anak-anakmu nanti aamiin.

2. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, M. Rengga Cuzco Damardani Dan M. Gigih Hayyun Alvarez yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk menjadi tempat keluh kesah penulis. Terima kasih karna telah membantu penulis semasa menuntut ilmu S1 dari sudut tenaga, materi dan do'a. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya dan selalu dalam lindungan Allah.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
5. Kaprodi Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA Dan Ustadz Syahrul Rahman, MA yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
6. Pembimbing Akademik Ustadzah Dr.Fatmah Taufik Hidayat, Lc.,MA yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Dr. H. Nixzon, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing I skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan ayahanda Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, selaku dosen pembimbing II skripsi yang juga telah memberikan pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

- Kepada Tim Formadiksi (KIP Kuliah) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya Bapak Dr. H. Maghfirah, MA yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis. Ribuan terima kasih penulis ucapkan karna telah memberikan beasiswa ini kepada penulis.
- Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna untuk menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
- Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Modren I'aaanath Thalibiin Tualang Abuya H. M. Amin R., LC serta seluruh dewan majelis guru, khususnya Ustadz Martos AlFitri S.pd, Ustadz M. Zuhdi S.Ag, Ustadz Awis Karni S.Ag Dan Ustadzah Mamik Aryanti S.pd yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada Penulis agar bisa melanjutkan Study S1 ini. Dan Terima kasih juga kepada keluarga besar PPHM Sunan giri Ngunut T.Agung, khususnya Almh. Bu Nyai Hj.Umi Maisaroh Dan Abah KH.M. Muhson Hamdani, M.Sy yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan disana. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
- Terima kasih kepada seluruh teman Fakultas Ushuluddin khususnya IAT-B (20) yang selalu memberi semangat dan menyupport dan berjuang bersama. Minta Vania, Nur Syahirah, Amin Dalimunthe, Indah Kusahyati, dan juga teman-teman KKN PSB, Nilma Sovira, Windu Desti Vora, Terima kasih untuk seluruh suka dukanya dan masih banyak lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis tulis namanya satu-persatu.

12. Kepada Sahabat Terkasih, Fatimah, Ryla Lidia Susanti S. Ak, Kartika Amd.Kes, Silvie Dwi Safitri S. Hum, M. Zainuddin S. Ag, Jaka Saputra S. Ag yang selalu hadir disaat penulis membutuhkan support dan tak henti hentinya mengingatkan penulis agar selalu semangat dalam menyusun skripsi, Terimakasih karna telah menjadi support system dan Alarm penulis selama akhir semester ini. Terima kasih sudah meluangkan waktu dan selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis sempat hilang arah, Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
13. Kepada Sakinah Laila Ramadina Br Silaen dan Arip Fadhilah sebagai Sahabat ku. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan karna telah memberikan dukungan, semangat dan doa, Pendengar yang baik, serta menjadi saksi dalam penulisan skripsi ini. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi ini dapat selesai secara tepat waktu dan berjuang agar menghadapi ujian secara bersama namun Allah punya jalan terbaik nya untuk kita, tetap semangat buat kalian.
14. Kepada Abangda Pijay Kumar Dan Regita Cahyani, Terimakasih karna telah menjadi google maps penulis selama kuliah disini, terima kasih telah menemani penulis dalam menyusuri jalanan Pekanbaru ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
15. Demikian juga kepada kakak yang menjadi inspirasi yaitu: Ulfa Sinta Dewi, Ibin Muhib, Dan Azwir syah yang sedang menempuh pendidikan di Mesir, Terima kasih untuk segala do'a dan bantuannya.
16. Keluarga Besar Bunut, Om Sulaiman beserta keluarga, Om Mail beserta keluarga, Winda beserta keluarga, Terima kasih sudah menjadi rumah kedua penulis, Terimakasih untuk segala do'a, bantuannya. Terima kasih telah menjaga Ibunda penulis selama penulis menempuh pendidikan S1 ini.
17. Terakhir terima kasih sebanyak- banyaknya kepada diri sendiri saya Nindya Anindhita Maharani, kerena sudah berusaha keras dan berjuang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejauh ini, sudah mampu mengendalikan diri saya sendiri dari banyaknya tekanan dari luar keadaan dan tidak ada kata untuk menyerah meski sesulit apapun keadaan, dan kondisi dalam penyusunan skripsi ini untuk dapat menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dan ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses kuliah S1 ini. Skripsi tanpa kekasih, cukup sekian terima kasih.

Semoga Allah memudahkan urusan semua orang yang telah membantu memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan diberikan Allah sebaik-baiknya ganjaran aamiin.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabbal 'alamîn.*

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Penulis

Nindya Anindhita Maharani

NIM. 12030225649



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat	7
G. Metodologi Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Literatur Riview	25
BAB III PEMBAHASAN	31
A. Biografi Singkat Tafsir Al- Jailani.....	31
B. Biografi Simgkat Tafsir Al-Mizan.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Penafsiran Ayat- Ayat Khusyû’ dalam Tafsir al-Jailânî dan Tafsir Al- Mizan	48
B. Analisis Komparatif Ayat-ayat Khusyû’ Dalam Al-Qur’an Pada Tafsir Al-Jailânî dan Tafsir Al-Mizan.....	62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut

- Al- imam al-Bukhâriy mengatakan.....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Konsep *Khusyû'* Dalam Al Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî dan al-Thabâthabâ'î"** *Khusyû'* merupakan perkara penting dalam hal Ibadah, Kebanyakan *khusyû'* diartikan sebagai penyempurna shalat, padahal *khusyû'* merupakan hal penting dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan. Dan untuk mengetahui konsep *khusyû'* dalam Ibadah penulis menggunakan dua tafsir yang mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu tafsir al-Jailânî dengan melihat paradigma sufistiknya dan al-Mizan dengan corak syariahnya. Ulama Tafsir berbeda dalam memberikan penjelasan terkait penafsiran *khusyû'*. Oleh karena itu penulis tertarik mencari persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *khusyû'* menurut kedua tokoh tersebut dengan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat *khusyû'* dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Jailânî dan al-Mizan serta bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran ayat - ayat *khusyû'* menurut al-Jailânî dan Thabathaba'i. Jenis penelitian skripsi ini adalah kepustakaan (Library Research) dengan sumber data primer dari kitab tafsir al-Jailânî dan al-Thabâthabâ'î. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menurut al-Jailânî dan al-Thabâthabâ'î *khusyû'* merupakan perbuatan yang berasal dari hati dan merupakan sikap tunduk kepada Allah dengan penuh rasa yakin, *khusyû'* melibatkan aspek ketakwaan, ketaatan dan kesucian diri dalam beribadah. ketika seseorang beribadah dengan penuh rasa yakin maka Iman dihati mereka akan bertambah. Perbedaan pandangan antara keduanya yaitu menurut al-Jailânî menekankan *khusyû'* itu tercipta karna adanya rasa takut kepada Allah dan mengaitkan dengan penyucian bathin dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan al-Thabâthabâ'î dalam tafsirnya al-Mizan menekankan *khusyû'* merupakan sikap pasrah seorang hamba kepada Allah Swt dan *khusyû'* sendiri tercipta dari faktor luar yaitu tercipta karna adanya ujian dan ancaman dari Allah dan *khusyû'* itu akan tampak dari anggota tubuh (fisik) seorang Hamba.

Kata Kunci: Khusyû', Komparatif, al-Jailânî, al-Thabâthabâ'î



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Concept of Khusyû' in the Qur'an: A Comparative Study of the Interpretations of Qadir al-Jailânî al-Thabâthabâ'î." Khusyû' is an important matter in worship. Most commonly, khusyû' is interpreted as the perfection of prayer, yet it is an essential aspect in carrying out all activities of life. To understand the concept of khusyû' in worship, the author utilizes two commentaries with different characteristics, namely al-Jailânî's commentary with its Sufi paradigm and al-Mizan with its Shia approach. Different commentary scholars vary in providing explanations regarding the interpretation of khusyû'. Therefore, the author is interested in exploring the similarities and differences in the interpretations of verses related to khusyû' according to these two figures. The research problem in this study is how the interpretations of khusyû' verses in the Qur'an according to al-Jailânî and al-Mizan, and how the similarities and differences in the interpretations of khusyû' verses according to al-Jailânî and Thabathaba'i. This thesis is a library research type with primary data sources from the commentary books of al-Jailânî and al-Thabâthabâ'î. The results of this research indicate that according to al-Jailânî and al-Thabâthabâ'î, khusyû' is an act that originates from the heart and is a submission to Allah with full conviction. Khusyû' involves aspects of piety, obedience, and purity in worship. When a person worships with full conviction, their faith in their heart will increase. The difference in viewpoints between them is that according to al-Jailânî, khusyû' is created due to the fear of Allah and is linked to the purification of the inner self, reflected in daily behavior. Meanwhile, al-Thabâthabâ'î in his commentary al-Mizan emphasizes that khusyû' is an attitude of surrendering oneself to Allah and khusyû' is created from external factors, such as trials and threats from Allah, and khusyû' will be visible in the body (physical) of a servant.

Keywords: Khusyû', Comparative, al-Jailânî, al-Thabâthabâ'î

UIN SUSKA RIAU

ملخص

تتناول هذه الرسالة بعنوان بحث "مفهوم الخشوع في القرآن: دراسة مقارنة لتفسير عبد القادر الجيلاني والطباطبائي" يستعرض أهمية الخشوع في العبادة. وعلى الرغم من أن الخشوع غالباً ما يُفسر على أنه تكميل للصلاة، إلا أنه جوهري في تنفيذ جميع أنشطة الحياة. لفهم مفهوم الخشوع في العبادة، يستخدم الباحث تفسيرين ذوي خصائص مختلفة، وهما تفسير الجيلاني بباراديجماه الصوفي والميزان بمنهجه الشيعي. تتباين آراء علماء التفسير في تقديم شروحات حول تفسير الخشوع. لذلك، يسعى الباحث لاستكشاف التشابهات والاختلافات في تفسير آيات الخشوع وفقاً للشخصيتين. مشكلة البحث في هذه الدراسة هي كيفية تفسير آيات الخشوع في القرآن وفقاً لتفسير الجيلاني والميزان، وكيفية التشابهات والاختلافات في تفسير آيات الخشوع وفقاً للجيلاني والطباطبائي. هذه الرسالة من نوع البحث المكتبي، حيث يعتمد المصدر الأساسي من كتب التفسير للجيلاني والطباطبائي. أظهرت نتائج هذا البحث أن الخشوع في فهم الجيلاني والطباطبائي يعتبر فعلاً ينبع من القلب ويعبر عن الانقياد إلى الله بإيمان تام. يشمل الخشوع جوانب من التقوى والطاعة ونقاء النفس في العبادة. عندما يعبد الشخص بإيمان تام، يزداد إيمانه في قلبه. تختلف وجهات نظرهما حيث يؤكد الجيلاني أن الخشوع يُخلق بسبب الخوف من الله ويرتبط بتطهير الذات الداخلية، وينعكس ذلك في السلوك اليومي. بينما يشدد الطباطبائي في تفسيره بالميزان على أن الخشوع هو استسلام العبد لله، ويُخلق الخشوع نتيجة لعوامل خارجية مثل التحديات والتهديدات من الله، ويظهر الخشوع في الجسد البشري للعبد.

الكلمات الرئيسية: خشوع، مقارنة، الجيلاني، الطباطبائي

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis telah menggambarkan kepada umat Islam mengenai tata cara ibadah kepada Allah SWT. Hal ini, dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik dan benar sesuai kehendak-Nya. Ibadah tidak hanya semata-mata melaksanakan ritual yang diwajibkan, tetapi selebihnya adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT., melaksanakan kehendak Allah melalui jalan dan cara yang telah ditetapkan-Nya. Ibadah mencakup sekaligus makna sepenuh hati dan penyembahan, yaitu seseorang tidak hanya melaksanakan ritualnya saja, tetapi juga memahami dan melaksanakan makna yang terkandung didalamnya.¹

Al-Qur'an bukan hanya petunjuk bagi manusia untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat saja, tetapi dalam bidang ilmu pengetahuan, al-Qur'an juga telah banyak membantu manusia memecahkan dan menjawab berbagai macam pertanyaan yang ada. Salah satu keistimewaan al-Qur'an yakni kata dan kalimatnya yang singkat dan menampung sekian banyak makna.² Bahasa al-Qur'an mengandung nilai yang begitu tinggi, memiliki makna yang saling mengisi dan berkaitan ketika digunakan dalam berbagai ayat.

Ibadah dalam Islam bukan semata-mata melaksanakan ritual yang diwajibkan, tetapi lebih jauh lagi adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT melaksanakan kehendak-Nya melalui jalan dan cara yang telah ditetapkan-Nya. Ibadah mencakup sekaligus makna sepenuh hati dan penyembahan, yakni seorang tidak hanya melakukan ritualnya saja, tetapi juga memahami dan melaksanakan makna yang terkandung didalamnya.³

¹ Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim* (terj) Moh. Rifa'I (Semarang: Wicaksana, 1995), hlm.10

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), hlm.120

³ Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifai (Semarang: Wicaksana, 1995), hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konsep Islam melalui ibadah manusia diajarkan untuk memiliki intensitas kesadaran berfikir. Namun pelajaran atau hikmah ini dapat terwujud ketika ibadah yang dilakukan benar-benar memenuhi persyaratan yang disyaratkan.⁴ Dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt yang secara sederhana disebut sebagai istilah ibadah, terdapat istilah *khusyû'*. Sekarang ini, kata *khusyû'* seringkali dikaitkan dengan ibadah shalat, padahal *khusyû'* bukan hanya pada ibadah shalat tetapi bisa dikaitkan dengan ibadah lainnya seperti zakat, haji, puasa, dan lain-lain.⁵

Khusyû' dalam ibadah kedudukannya seperti ruh atau jiwa dalam tubuh manusia, sehingga ibadah yang dilakukan tanpa *khusyû'* adalah ibarat tubuh tanpa jasad alias mati. Oleh karena itu, Allah memuji para Nabi dan Rasul dengan sifat mulia ini, yang mereka adalah hamba-hambanya-Nya yang memiliki keimanan yang sempurna dan selalu bersegera dalam kebaikan. Makna *khusyû'* sendiri masih banyak yang mempertanyakan apa arti sebenarnya dari *khusyû'* atau apakah yang harus dilakukan agar mencapai hati dan pikiran yang *khusyû'*. karena kata *khusyû'* sendiri abstrak atau tidak dapat di ukur dengan ilmu yang sudah banyak perkembangan tapi kita sebagai manusia tidak menghindari keinginan untuk memiliki sifat tersebut. Jika Hati telah *khusyû'*, maka pendengaran, penglihatan, kepala dan seluruh anggota tubuhnya ikut *khusyû'*, hingga perkataan pun ikut *khusyû'*. Apabila hati sudah *khusyû'* maka anggota tubuh yang lain akan mengikutinya.⁶ Maka *khusyû'* bukan hanya perbuatan hati saja melainkan perbuatan hati dan diri yakni perbuatan lahir dan bathin.

Berbicara tentang *khusyû'*, kebanyakan orang tahu arti bahasa *khusyû'* tapi belum tentu mereka semua paham makna hakiki *khusyû'*. Kata *Khusyû'* sampai saat ini masih menjadi perbincangan yang cukup menarik, dan bahkan cenderung disingkat atau dimudahkan maknanya untuk memahami kualitas keberagaman

⁴ Ahmad Syarifin "Aspek Psikologi dan Kesehatan Mental", *Jurnal Nuansa* Vol.xI No. 1 Tahun 2018, hlm.4

⁵ Muhammad Ihsan, *Hanya Shalat Khusyû' yang dinilai Allah* cet.1 (Yogyakarta: Meccomedia,2008) hlm.17

⁶ Syaikh Mutawalli Sya'rawi, "Beginilah Sholat Nabi, Jangan Asal Sholat", Bandung: Mizania Cetakan 1, 2016, hlm. 219



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seseorang yang diarahkan hanya pada aktivitas shalat saja. Padahal, *Khusyû'* selalu terkait dengan kehadiran hati ketika beraktivitas apapun, dan harus ada pada setiap aspek kehidupan manusia, utamanya ketika mereka beribadah kepada Allah Swt.⁷ Kenyataannya, orang yang shalat itu banyak, tetapi yang *khusyû'* dalam shalatnya masih sedikit.⁸

Pengaruh kondisi mental yang demikian, tercermin dari cerita tentang kekhusyû'an orang-orang sholeh pada zaman dahulu ketika melaksanakan shalat. Diantaranya ketika Ali bin Abi Thalib terkena anak panah, ia meminta agar anak panah tersebut dicabut saat ia sedang shalat, agar tidak merasakan sakit karena sedang *khusyû'*.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۚ

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang *khusyuk*"¹⁰

Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan bahwasanya *khusyû'* adalah ketenangan hati dan keengganannya mengarah kepada kedurhakaan. Yang dimaksud dengan orang-orang yang *khusyû'* oleh ayat ini adalah mereka yang menekan kehendak nafsunya dan membiasakan dirinya menerima dan merasa tenang menghadapi ketentuan Allah serta selalu mengharapkan kesudahan yang baik. Dan juga orang-orang yang *khusyû'* yang dimaksud ayat ini adalah mereka yang takut lagi mengarahkan pandangannya kepada kesudahan segala sesuatu sehingga dengan demikian mudah baginya meminta bantuan sabar yang

⁷ Yamimi Amalia, "Khusyû' Menurut Al-Qur'an" (Studi Komparasi Tafsir Lathoif al-Isyārat Karya al-Qusyairi dengan Tafsir al-Azhar Karya Hamka), *Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017, hlm. 4

⁸ Abū Sungkan, *Pelatihan Shalat Khusyû' : Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam* (Cat. V, Jakarta: Baitul Ihsan, 2005), hlm. 3

⁹ Fernanda Putri Anggraeni, "Khusyû' Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairī Dalam Tafsir Lathāif al-Isyārat" *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022, hlm. 5

¹⁰ Semua ayat al-Qur'an dikutip dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Al-Qur'an Kemenag Indonesia, Microsoft Word.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan penekanan gejala nafsu dan mudah juga baginya melaksanakan shalat kendati kewajiban ini mengharuskan disiplin waktu, serta kesucian jasmani padahal ketika itu boleh jadi ia sedang disibukkan oleh aktivitas yang menghasilkan harta atau kelezatan.¹¹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, *Khusyû'* adalah penuh penyerahan dan kebulatan hati, sungguh-sungguh, dan penuh kerendahan hati. Kata *khasya'a-Khusyû'an* berartikan tunduk, merasa hina dan tenang.¹² Ada juga yang mengatakan bahwa *khusyû'* adalah tunduk dan merendahkan diri. As -Sa'di berpendapat *al-khauf* yang berarti gentar, *al-khasyah* yang berarti khawatir, *al-khudhu'* yang berarti tunduk, *al-ikhbat* berarti takut, dan *al-wajal* berarti khidmat memiliki makna yang identik dengan *khusyû'*.¹³

Disamping itu, dalam beberapa literature *khusyû'* juga sering dimaknai dengan kata *khudhu'* dan *tadarru'*. Misalnya dalam buku yang berjudul keistimewaan Shalat *Khusyû'*, yang menggunakan makna *khusyû'* dengan *khudhu'*. Buku tersebut menyebutkan bahwa "Kata *khusyû'* dalam bahasa Arab satu makna dengan kata *khudha* dan *al-tawadhu'* yang arti asalnya adalah tentram, tunduk, atau menyerahkan diri. Pemaknaan yang sama juga disebutkan dalam buku yang berjudul "Shalat *khusyû'* untuk wanita, dengan menuliskan bahwa *khusyû'an* dapat berarti *al-Khudhu'*."¹⁴

Berangkat dari persoalan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam konsep *khusyû'* ketika beribadah karena beberapa alasan dan pertimbangan. Dan penulis menggunakan metode Muqaran (Perbandingan) dengan menggunakan dua kitab tafsir yang mempunyai corak yang berbeda yaitu yang pertama menggunakan tafsir al- Jailani dikarenakan tafsir ini bercorak sufi dan mempunyai ciri khas dalam penafsiran. Dalam setiap surat al-Jailânî selalu memberi tafsir yang berbeda pada basmalah, kemudian memberi pengantar dalam setiap

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Keserasian al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 183

¹² Louwis Ma'luf Al-Yassu'i, *Al-Munjid fi al-Lughoh wa al-A'lam* (Beirut: dar el- masyriq, 2007), hlm. 180.

¹³ Said bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Khusyuk dalam Shalat menurut Alquran dan as Sunnah* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013), hlm. 21.

¹⁴ Nashratun Hasanah, "Makna Khusyû', Khudhu' Dan Tadarru' Dalam Al quran Dan Tafsir Al Misbah", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2022, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembukaan surat yang dinamakan *fatimah* surat dan mengakhiri setiap surat yang dinamakan *khatimah* surat. Tafsir al Jailani terkadang menafsirkan ayat dengan memandang aspek zahir ayat terutama pada wilayah hukum, tapi terkadang juga ditafsirkan dengan aspek bathin. Yang kedua menggunakan tafsir al-Mizan yang terkenal dengan corak syiah. Tabathabai dalam memberikan penafsiran terhadap suatu ayat senantiasa merujuk pada ayat sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang ditafsirkan. Beliau menggunakan metode penafsiran yang belum pernah digunakan oleh ulama tafsir sebelumnya yaitu penafsiran al-Qur'an dengan al-Quran, keunikan metode yang beliau gunakan dalam tafsirnya juga dijadikan rujukan dalam tafsir Sunni. Ketertarikan peneliti tentang *khusyû'* ini juga dikarenakan masyarakat modern sekarang masih banyak yang belum memahami hakikat dari *khusyû'* dalam beribadah, bahkan masih ada yang mengatakan bahwasanya *khusyû'* itu hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang sholih dan paham agama, dan banyak yang belum memahami urgensi *khusyû'* atau pentingnya *khusyû'* dalam beribadah. Dan penulis juga ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan *khusyû'* dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti juga mengkaji lebih dalam bagaimana penafsiran *khusyû'* ketika beribadah dengan menggunakan dua pendapat tokoh mufasssir yang berbeda. Maka dari itu peneliti memberi judul **"KONSEP KHUSYÛ' DALAM AL QUR'AN: Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî Dan al-Thabâthabâ'î"**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul "Konsep *Khusyû'* Dalam Al Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî Dan al-Thabâthabâ'î" maka peneliti perlu mempertegas istilah dalam judul sehingga mendapat gambaran jelas dari penelitian ini, yaitu:

1. *Khusyû'*

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusyû' merupakan sikap kerendahan diri tentang keadaan hati seseorang berupa ketenangan, tunduk dan penuh konsentrasi ketika beribadah tanpa ada paksaan.

2. Komparatif

Komparatif adalah suatu metode dalam mencari perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Penjelasan *khusyû'*
2. Ragam makna *khusyû'* dalam al-Qur'an
3. Penafsiran ayat- ayat *khusyû'* dalam tafsir al-Jailânî dan al- Mizan
4. Bagaimana Analisis komparatif tafsir al-Jailânî dan al-Mizan tentang ayat ayat *khusyû'*
5. Urgensi *khusyû'* dalam kehidupan sehari-hari

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis lebih fokus, maka penulis memberikan batasan masalah ini yang membahas tentang ayat ayat *khusyû'* dalam hal ibadah yang terdapat dalam surah al- Mu'minun: 2, al-An biya': 90, al-Baqarah: 45, al-Isra: 109 dan penulis menggunakan kitab tafsir al-Jailani karya abdul qodir al jailani yang bercorak tasawuf karena beliau menafsirkan ayat al-Qur'an secara isy'ari meskipun tidak semuanya ditafsiri secara sufistik dan beliau juga memasukkan aspek tauhid melalui penafsirannya dan penulis juga menggunakan kitab tafsir al-Mizan karya Muhammad Husain Tabathaba'I yang terkenal dengan corak syiah, yang mana aliran syiah merupakan aliran yang berbeda dengan lainnya. Tabathabai dalam memberikan penafsiran terhadap suatu ayat senantiasa merujuk pada ayat sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang ditafsirkan. Beliau menggunakan metode

¹⁵ Fitria Hidayati Julianto, Endang Darmawati, Buku Metode Penelitian Praktis (Sidoarjo: Zikratama Jawara, 2018), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran yang belum pernah digunakan oleh ulama tafsir sebelumnya yaitu penafsiran al-Qur'an dengan al- Quran, keunikan metode yang beliau gunakan dalam tafsirnya juga dijadikan rujukan dalam tafsir Sunni.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *khusyû'* dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Jailânî dan al-Mizan?
2. Bagaimana analisis persamaan dan perbedaan penafsiran ayat ayat *khusyû'* menurut al-Jailânî dan Thabathaba'i?

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas yaitu :

- a. Untuk mengetahui lebih dalam penafsiran *khusyû'* dalam al-Qur'an menurut Abdul Qadir al-Jailânî dengan at-Thabathaba'i
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat ayat *khusyû'* menurut tafsir al-Jailânî dan al-Mizan

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan wawasan keilmuan dalam masyarakat dalam bidang ilmu alqur'an dan tafsir.
- c. Adapun secara Akademis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisa data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik yang diteliti, gejala atau isu tertentu.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan berbagai tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.¹⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Dalam penelitian pustaka ada beberapa metode yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu:

- Metode Ijmali, yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Qur'an yang bersifat global.
- Metode Tahlili (analisis), yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat Al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an.
- Metode Muqaran (Komperatif), yaitu metode tafsir yang membandingkan antara ayat al-Qur'an dan hadis, atau membandingkan antara pendapat tokoh mufasssir.
- Metode Maudhu'i (tematik), yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode Muqaran (Perbandingan). Yaitu dengan cara menghimpun ayat ayat tentang *khusyû'* kemudian membandingkan antara pendapat al-Jailânî dan at-Thabataba'i.

¹⁶ Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm.4

¹⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (pekanbaru: Daulat Riau,2013). hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kertas. adapun kertas ini yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf. Maksudnya adalah : dokumen, literatur, atau karya ilmiah, jurnal-jurnal, makalah, artikel dan lain-lain.¹⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kitab tafsir klasik maupun kontemporer dan literatur atau buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan:

a) Primer

Data primer adalah bahan utama atau segala literature yang menjadi rujukan dan berkaitan langsung dengan pokok kajian yang akan disuguhkan. Dalam hal ini data primer yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

- (1) Al-Qur'an al-Karim
- (2) Kitab Tafsir Al Jailani, karya Abdul Qadir al-Jilani dan Tafsir Al-Mizan karya Muhammad Husain at- Thabataba'i

b) Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa situs web, platform online, wawancara, buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁸ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji.
2. Mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan. Penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab Mu'jam al-Mufahraz li al-faz al-Qur'an al-Karim. Dengan memfokuskan penelitian pada 4 ayat yaitu surah al-Baqarah ayat 45, al-Isra ayat 109, al-Anbiya' ayat 90 dan surah al-Mu'minun ayat 2.
3. Menggali dan menelusuri berbagai variabel-media referensial yang kiranya relevan dan dapat menjadi bahan pendukung terhadap objek kajian. Oleh karenanya, dalam hal ini, penulis akan mencari berbagai informasi baik yang berhubungan dengan tokoh, isu yang menjadi tema kajian, maupun yang berkaitan dengan karya-karya tokoh yang bersangkutan.
4. Melakukan penelusuran dan penghimpunan data-data, baik yang berasal dari data primer maupun sekunder, kemudian akan dilakukan penyesuaian dari aspek penjelasan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna bagi suatu permasalahan.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data data yang berkaitan dengan buku, kitab tafsir, jurnal serta referensi pendukung yang

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

berhubungan dengan judul penelitian terutama Tafsir al-Jailânî dan al-Mizan

2. Membaca dengan teliti pendapat Abdul Qadir al Jailani dan at-Thabatabai terkait ayat ayat *Khusyû'*
3. Menganalisis data-data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Khusyû'*

a. Etimologi

Sebelum penulis membahas secara mendalam mengenai *khusyû'*, maka esensi *khusyû'* sebagai tema sentral dalam kajian ini, perlu dipaparkan terlebih dahulu. Hal ini sangat penting, karena esensi mengenai *khusyû'* akan membantu memahami pada pembahasan selanjutnya.

Secara etimologi *khusyû'* berasal dari bahasa arab خضع - يخضع - خشوعا

Mengikuti wazan التذلل (merendahkan dan menyerah).²⁰ Dalam kamus Mu'jam Maqayis al-Lughoh, *Khusyû'* merupakan satu rangkaian huruf yang membentuk kata berindikasi menunduk. Kata ini berarti menunduk dan mengangguk-anggukkan kepala. *Khusyû'* juga identik dengan *khudhu'*, hanya saja *khudhu'* digunakan untuk tubuh, sedangkan *khusyû'* digunakan untuk suara dan pandangan.²¹

Raghib al- Ishfani mengatakan, bahwasanya الضراع خشوع sama dengan خضوع yaitu tunduk, merendah atau menyerah. Hanya saja kata *Khusyû'* kebanyakan digunakan untuk bentuk penyerahan yang dilakukan oleh anggota badan. Sedangkan *Dhara'ah* kebanyakan digunakan untuk bentuk penyerahan yang dilakukan oleh hati.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwasanya *khusyû'* adalah penuh konsentrasi,

²⁰ Adib Bisri dan Munawwir AF, *Kamus al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm

²¹ Ahmad Ibn Faris, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr) hlm. 182

²² Al-Raghib al-Ishfani, *Mufaradat Al-Faz Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Syamiyah), hlm.609

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersungguh-sungguh, intens, khidmat, serius, serta penuh dengan kerendahan hati.²³

b. Terminologi

Definisi *khusyû'* secara terminology tidak terlepas dari definisi etimologinya, *khusyû'* artinya kelembutan hati, ketenangan sanubari yang berfungsi menghindari keinginan yang buruk, yang berawal dari mengikuti hawa nafsu, serta kepasrahan dihadapan Allah Swt, yang dapat menghindari keangkuhan kesombongan dan sifat tinggi hati. *Khusyû'* adalah buah dari keimanan hasil keyakinan makhluk atas sifat keagungan Allah Swt, barang siapa yang dapat merasakannya, niscaya ia akan *khusyû'*, baik dalam shalat maupun diluar shalat.²⁴ *Khusyû'* adalah hadirnya hati kepada Allah dengan ketundukan, dan kerendahan diri yang dilakukan secara bersamaan.²⁵

Khusyû' dalam tasawuf juga berarti mencapai keadaan yang mendekatkan diri kepada Allah, menyingkirkan ego, dan menyucikan hati dari sifat-sifat negatif seperti kesombongan, kedengkian, dan iri hati. Ini mengarah pada pertumbuhan spiritual yang mendalam dan penerimaan hikmah serta ilmu yang diwariskan oleh para sufi.²⁶

Menurut Imam al-Ghazali, *Khusyû'* yaitu buah keimanan dan hasil keyakinan atas keagungan Allah SWT, siapapun yang dapat merasakannya dia akan merasakan ketenangan didalam Ibadahnya, bahkan diwaktu dia sendirian. *Khusyû'* timbul dari kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi gerak-gerik hamba-Nya, serta kekurangan diri hamba-Nya dalam melaksanakan perintah Tuhan-Nya.²⁷

²³ Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2016), hlm. 378.

²⁴ Al-Sya'rawi, *Tirulah Shalat Nabi, Jangan asal shalat* (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2010), hlm. 105.

²⁵ Syafri Muhammad Noor, *Khusyû' Dalam Shalat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 9

²⁶ Imam al-Ghazali, *Minhajul Abidin* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm.294

²⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Makhrifah, 2013) hlm,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qusyairi dalam bukunya *ar-Risalat al-Qusyairiyyah* memberikan berbagai macam definisi *khusyû'* yang diambil dari para ulama tasawuf, diantaranya adalah takut secara konsisten untuk kepentingan hati, tunduknya hati dengan berperilaku yang baik dan keringnya hati dan perasaan rendah ketika berada dihadapan Allah.²⁸ Dan Ibn Qayyim juga mengatakan bahwa para ulama bersepakat bahwa tempat *khusyû'* adalah didalam hati, Apabila hati *khusyû'* maka seluruh anggota tubuh akan *khusyû'* karena *kekhusyû'an* hatinya. Sebab hati adalah raja bagi anggota tubuh.²⁹ Sementara al-Jurjani mengatakan bahwa *khusyû'* adalah merendahkan diri kepada Allah dengan hati dan segala anggotanya.³⁰

Dalam ilmu tasawuf, *khusyû'* merupakan salah satu konsep penting yang menunjukkan keadaan batiniah atau spiritual seseorang ketika berhadapan dengan Allah. *Khusyû'* dalam konteks tasawuf mencakup lebih dari sekadar rasa rendah hati dan keterpukulan di hadapan kebesaran Allah. Ini juga melibatkan upaya untuk memperdalam hubungan spiritual dengan jalan bertaqarrub (mendekatkan diri kepada Tuhan) serta mencari kehadiran-Nya di setiap aspek kehidupan.³¹

Sedangkan menurut sebagian ulama, *khusyû'* adalah ketenangan pikiran, kelunakan hati, dan tunduknya kemauan yang rendah yang disebabkan oleh hawa nafsu dan hati yang menangis ketika berhadapan dengan Allah Azza wa Jalla, sehingga menghilangkan segala kesombongan yang ada dalam hati.³² Oleh karena itu *khusyû'* merupakan usaha untuk ta'at kepada Allah terhadap keagungan dan kehebatanNya yang mana hati menerima dan tunduk kepada

²⁸ Abu al-Qāsim al-Qusyairi, *Al-Risalah al-Qusyairiyyah* (Kairo: Dār asy-Sya'b, 1989), hlm. 168.

²⁹ Lia Mega Sari, "Khusyû' Dalam Al qur'an" *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Nun* Vol.4 No 2 Tahun 2018, hlm. 125

³⁰ Muhammad Iqbal Irham dan Nurasiah, *Membumikan Shalat Khusyû'* (Bandung: Citapusaka Media, 2014), hlm 47

³¹ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 291

³² Lina Kushidayati, "Khusyuk Dalam Prospektif Dosen Dan Pegawai STAIN Kudus," *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*. Vol. 2, NO. 1, 2016. Hlm.58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran dari bentuk ketenangan jiwa yang diapresiasi dengan anggota tubuh yang diam dan tenang.³³

Menurut Al-Qurthubi beliau mengatakan bahwa *Khusyû'* adalah:

هَيْئَةٌ فِي النَّفْسِ يَظْهَرُ مِنْهَا فِي الْجَوَارِحِ سُكُونٌ وَتَوَاضُعٌ

Artinya: Keadaan didalam jiwa yang Nampak pada anggota badan dalam bentuk ketenangan dan kerendahan.

Menurut Qatadah beliau mengatakan bahwa *Khusyû'* adalah:

الْخُشُوعُ فِي الْقَلْبِ هُوَ الْخَوْفُ وَغَضُّ الْبَصَرِ فِي الصَّلَاةِ

Artinya: "*Khusyû'* didalam hati adalah rasa takut dan menahan pandangan dalam shalat"

Menurut Ibnu Qayyim menjelaskan makna *Khusyû'* dalam kitabnya Madaariku as-Saalikin adalah:

الْخُشُوعُ قِيَامُ الْقَلْبِ بَيْنَ يَدَيِ الرَّبِّ بِالْخُضُوعِ وَالذَّلِّ

Artinya: "*Khusyû'* adalah hadirnya hati kepada Allah dengan ketundukan dan kerendahan diri.

Menurut Al-Junaid *Khusyû'* adalah:

الْخُشُوعُ تَذَلُّلُ الْقُلُوبِ لِعِلَامِ الْغُيُوبِ

Artinya: "*Khusyû'* adalah kerendahan hati untuk dzat yang Maha mengetahui Perkara Ghaib"

³³ Edy Yusuf Nur, *Shalat Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah* (Yogyakarta: SUKA Press, 2019), hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ibnu Rajab beliau menjelaskan makna *khusyû'* dalam kitabnya *al-Khusyû' Fi as-Sholaah* adalah:

أصل الخشوع لين القلب ورقته وسكونه وخضوعه وانكساره وحرقة. فإذا خضع القلب تبعه خشوع جميع الجوارح والأعضاء، لأنها تابعة له

Artinya: Asal (Sifat) *Khusyû'* adalah kelembutan, ketenangan, ketundukan, dan kerendahan diri dalam hati manusia (Kepada Allah Ta'ala), tatkala hati manusia telah *khusyû'* maka semua anggota badan akan ikut *khusyû'*, karena anggota badan selalu mengikuti hati.³⁴

Misa Abdu berpendapat bahwa *Khusyû'* menurut istilah adalah keadaan jiwa yang tenang dan rendah hati, yang kemudian pengaruh *khusyû'* didalam hati tadi akan tampak pada anggota tubuh yang lainnya.³⁵

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *khusyû'* merupakan pengertian yang sejalan dengan pengagungan, cinta, kepatuhan dan ketundukkan. Menurutnya ada tiga tingkatan dalam *khusyû'*, yaitu sebagai berikut:

1. Tunduk kepada perintah berarti menerima, melaksanakan dan mengikuti apa yang diperintahkan, menyelaraskan zhahir dan batin. menampilkan kelemahan dan memperlihatkan kebutuhan kepada petunjuk pelaksanaan sebelum melaksanakan. Pasrah kepada hukum syari'at, tidak menentangnya karena berdasarkan pendapat atau hawa nafsu. Atau dapat dikatakan pasrah kepada takdir, yaitu ridho terhadap takdir. Merendah karena melihat kebenaran. Artinya, hati dan anggota badan/tubuh yang merendahkan diri karena melihat Allah.

³⁴ Syafri Muhammad Noor, *Khusyû' dalam Shalat* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing), hlm.11

³⁵ Muhammad Zaenal Arifin, Konsep *Khusyû'* Dalam Al-Qur'an, "Kajian Tematik Tafsir al-Munir Karya Muhammad Nawawi al-Banthani", *Disertasi* (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 124

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Hasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memperhatikan penghambat jiwa dan amal yaitu melihat kekurangan dan aib jiwa serta amal.

Melihat kelebihan orang lain atas dirimu, yaitu memperhatikan hak-hak orang lain atas dirimu kemudian kamu harus memenuhinya dan tidak melihat bahwa apa yang mereka lakukan merupakan hakmu atas mereka dan kamu tidak menuntut kepada mereka untuk memenuhi hakmu. Menjadikan derajat seperti angin sepoi-sepoi menuju kefanaan, yang merupakan kesudahan hidup manusia.

3. Menjaga kesucian saat mencapai tujuan, artinya tetap menjaga jiwa. agar t unduk dan merendahkan diri saat mencapai tujuan.

Membersihkan waktu dari riya dihadapan orang lain, artinya la menyembunyikan keadaan dirinya dihadapan orang lain, seperti khusyû'nya dan ketundukannya. Agar tidak terlihat orang lain yang mana akan membuatnya merasa bangga terhadap dirinya sendiri. Tidak melihat kelebihan diri sendiri, yaitu tidak melihat kemuliaan dan kebaikan dirinya kecuali kebaikan itu datang dari Allah SWT.³⁶

Menurut Ibnu al-Jauzi *khusyû'* dalam al-Qur'an memiliki tiga macam arti, menurut para ahli tafsir yaitu³⁷ :

- a. الذُّلُّ وَالتَّذَلُّلُ

yaitu kerendahan diri atau kepatuhan dengan pandangan ke bawah.

- b. الْخَوْفُ

yaitu kondisi perasaan takut yang di alami manusia ketika ia ditimpa masalah.

- c. التَّوَاضُّعُ

Yaitu merendahkan hati ketika berinteraksi dengan sesama manusia.

³⁶ Salim bin Ied al-Hilali, *Beruntunglah Orang-Orang yang Khusyû' : Ter.Ahmad Syaikh* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir,2005), hlm.110

³⁷ Ibnu Qayyim al-Jauzi, *Madarijus Salikini*, Terj.Kathur Suhardi,(Jakarta: Pustaka Al Kautsar, cet 2,1999), hlm.320

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jenis- Jenis *Khusyû'*

Khusyû' pada dasarnya memiliki ruang lingkup yang sangat luas, Menurut Yusuf al Qardhawi *khusyû'* terbagi dua bagian³⁸ yaitu:

- a) *Khusyû'* Hati Merupakan seseorang yang dalam shalatnya merasa selalu diawasi oleh Allah dan kekhusyû'an tidak Nampak dalam gerakan.
- b) *Khusyû'* Badan merupakan dampak dari *khusyû'* hati atau lambang dari kekhusyû'an hati musalli.

Ibn al Qayyim juga menjelaskan dalam kitab al Ruh dengan membagi jenis *khusyû'* pada dua bagian yaitu³⁹:

- a) *Khusyû'* Iman yaitu kondisi hati menghadap Allah Swt, dengan penuh kehormatan, pengagungan, penghambaan, dan pengharapan yang menimbulkan perasaan malu dan cinta kepada Allah, serta berimplikasi pada khusyû'nya anggota badan.
- b) *Khusyû'* Nifaq yaitu *khusyû'* anggota badan saja atau zhahir saja. Oleh karena itu para ulama mengatakan bahwa *khusyû'* ini tidak disukai.

3. Tanda – Tanda *Khusyû'*

Khusyû' adalah amalan hati yang hakikatnya tidak ada yang dapat mengetahui kecuali Allah Ta'ala, namun demikian seperti amalan hati yang lainnya, *khusyû'* itu juga dapat dilihat dari tanda- tandanya. Adapun tanda-tanda *khusyû'* itu, seorang sufi yang suci lagi mulia berkata: “Bahwa tanda-tanda amal ibadah yang dilaksanakan dengan hati yang *khusyû'* itu seperti tanda-tandanya orang yang sedang datang waktunya buang hajat besar”. Yaitu, tanda-tanda *khusyû'* itu dapat terbaca di dalam tiga hal:

- a) Tergesa- gesa
Orang yang akan buang hajat besar itu pasti tergesa- gesa. Ingin cepat sampai di tempatnya. Tidak peduli dia sedang berada di hadapan siapa saja. Sedang rapat penting di hadapan Presiden sekalipun, ketika tiba-tiba

³⁸ Yusuf al Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani 1995), hlm. 334-335

³⁹ Muhammad Shalih Al Munajjid, 33 *Sababan Li Khusyû'*, dalam Syekh Mu'min Al Haddad, *Jadid Salataka Al Khusyû' Ruh Al Shalati: Mencapai Shalat Khusyû'*, (Malaysia : Pustaka At-Tibyan, 1998) hlm.262

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktunya buang hajat itu datang, dia tidak peduli lagi, rapat penting itu pasti ditinggalkan juga. Sebab kalau tidak, boleh jadi dia akan dipermalukan orang seumur hidupnya.

b) Tidak mau dilihat orang

Orang yang akan buang hajat besar, meski bagaimanapun mendesaknya, pasti dia mencari tempat yang tidak dapat dilihat orang. Malu apabila perbuatan itu ada yang melihatnya. Demikian pula orang yang hatinya khusyû', karena mereka takut berbuat *riya'* dan menyebut-nyebut kembali, yang dapat menghancurkan nilai pahala amal, maka ibadah yang dilakukan itu dirahasiakan dari hadapan orang lain. Bahkan mereka suka berkhulwat menyendiri di dalam kamar pribadi hingga istrinya pun tidak mengetahui, sedang mengerjakan ibadah yang mana ketika dia berada dalam kamar khulwat tersebut.

c) Tidak pernah terpikir kembali terhadap ibadah yang sudah dikerjakan

Orang yang hatinya *khusyû'* itu, oleh karena dapat mensikapi ibadah sebagai kebutuhan hidup, bukan kewajiban hidup. siapapun boleh berusaha menuju hati yang *khusyû'*, baik dengan belajar, dzikir, mujahadah maupun riyadhoh, bahkan dengan pelaksanaan thoriqoh sekalipun. Namun apabila tanda-tanda *khusyû'* itu belum dapat terbaca di dalam perilaku kesehariannya, berarti perjalanan spiritual itu belum sampai kepada tujuan yang diharapkan atau boleh jadi di dalam perjalanan itu masih sangat membutuhkan pembenahan.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Luthfi Ghazali, *Menuju Hati Yang Khusyû'* (Semarang: Abshar dengan Pes Al-Fithrah 2006), hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Klasifikasi *Khusyû'* dan Sejenisnya

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, setelah penulis meneliti dalam kamus *Mu'jam al-Mufahraz li al-fazh al-Qur'an*,⁴¹ lafazh *Khusyû'* mengalami pengulangan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an. Satu kali dengan fi'l madhi (kata kerja masa lalu), satu kali dengan fi'l mudhari' (kata kerja masa kini dan akan datang), satu kali dengan masdhar (infinitif) dan selebihnya diungkapkan dengan ism fa'il (kata benda yang menunjukkan pelaku).

a) *Khusyû'* untuk orang-orang beriman

Penggunaan kata *khusyû'* untuk orang-orang beriman ini merangkumi perkataan *khusyû'* untuk menjelaskan sifat sholat orang-orang yang beriman yaitu terdapat dalam Qs. al-Mu'minun: 2

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

“Yaitu orang-orang yang *khusyû'* dalam shalatnya”

Selanjutnya, Penggunaan kata *khusyû'* untuk sifat seorang para nabi yang terdapat dalam Qs. al-Anbiya' : 90

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ ۖ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْحَيَاتِ

وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۚ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

“Maka, Kami mengabulkan (doa)-nya, menganugerahkan Yahya kepadanya, dan menjadikan istrinya (dapat mengandung). Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang *khusyuk* kepada Kami”

⁴¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahraz li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm.296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, Penggunaan kata *Khusyû* ' untuk orang-orang yang disebut oleh Allah Swt sebagai orang-orang yang diberi ilmu terdapat dalam Qs. Al-Isra':109

وَيَجْرُونَ لِأَذْقَانٍ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

"Mereka menyingkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur'an) menambah kekhusyukan mereka"

Dan Penggunaan kata *Khusyû* ' untuk orang-orang yang beriman pada Qs. Al-Baqarah: 45/46 dan al-Ahzab : 33/35 dan ahli kitab dalam Qs. Ali-Imran : 199

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk"

Qs. Al- Ahzab : 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِينَ وَالصَّامَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

"Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar”⁴²

Qs. Ali-Imran: 199

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ هُمُ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya di antara Ahlulkitab ada yang beriman kepada Allah dan pada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka. Mereka berendah hati kepada Allah dan tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka itu memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah Maha Cepat perhitungan-Nya”

Dan penggunaan kata *Khusyû*’ untuk orang yang diberi Ilmu dalam Qs. al-Isra: 109

وَيَجْرُونَ لِأَذْقَانٍ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

“Mereka menyingkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur’an) menambah kekhusyukan mereka”

- Khusyû*’ untuk menggambarkan orang-orang kafir

Penggunaan perkataan *khusyû*’ menggambarkan keadaan mereka secara umum terdapat dalam Qs. Asy-Syura: 45

وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَشِعِينَ مِنَ الدُّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ ۚ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ
الْحُسْرَيْنِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ

“Kamu akan melihat mereka dihadapkan kepadanya (neraka) dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina. Mereka memperhatikan dengan pandangan yang lesu. Orang-orang yang beriman berkata, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi adalah orang-orang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal”

Dan penggunaan kata *Khusyû*’ menggambarkan keadaan wajah pada Qs. al-Ghasiyyah : 2

وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

“Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk hina”

Selanjutnya, kata *khusyû*’ digunakan untuk menunjukkan pandangan mereka secara khas ketika dihadapkan pada hari kiamat dan neraka, yang terdapat dalam Qs. Al-Qamar: 7, al-Qalam: 43, al-Ma’arij: 44, an-Naziat: 9

Qs.al-Qamar: 7

خُشِعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ

“pandangan mereka tertunduk. Mereka keluar (berhamburan) dari kubur seperti belalang yang berterbangan”

Qs. Al-Qalam: 43

خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ

“Pandangan mereka tertunduk dan diliputi kehinaan. Sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud pada waktu mereka sehat (tetapi mereka enggan)”

Qs. al-Ma’arij: 44

خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

“Pandangan mereka tertunduk (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka ”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qs.an-Naziat: 9

أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ

“Pandangannya tertunduk”

- c) Penggunaan kata *khusyû'* untuk menggambarkan keadaan manusia secara umum dihari kiamat. Pada Qs. Taha: 108 menggambarkan suara manusia.

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ ۖ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

“Pada hari itu mereka mengikuti (panggilan) penyeru (Israfil) tanpa berbelok-belok. Semua suara tunduk merendah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga yang kamu dengar hanyalah bisik-bisik”

Selanjutnya pada Qs. al-Hadid: 16

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ ۖ وَلَا يَكُونُوا

كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُونَ

“Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik”

- c) Penggunaan Kata *khusyû'* digunakan untuk sebuah perumpaan Qs. Fushillat: 39 dan Qs. al-Hasyr: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا

لَمُحْيِي الْمَوْتِ ۚ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir”

Selain *khushyû'* ada beberapa Term lain yang juga identik ke dalam makna *khushyû'* yaitu:⁴³

a. Tadarru'

Yaitu suatu sifat rendah diri dengan merasa hina dihadapan Tuhannya, sehingga tidak terdapat celah dalam hatinya akan kesombongan.

Khudhu'

Yaitu sikap tunduk dan merendah secara lahiriah (Fisik) tanpa diikuti oleh ketundukan didalam hati.

B. Literatur Riview

Penyusunan skripsi ini, sesuai dengan topik permasalahan yang peneliti angkat yaitu **"Konsep *Khushyû'* Dalam Al Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Abdul Qadir al-Jailânî dan al-Thabâthabâ'î"**, untuk itu peneliti mencari referensi dari tulisan-tulisan sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa tema yang berdekatan namun

⁴³ Ashratun Hasanah, “Makna Khudhu' Dan Tadarru' Dalam Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Misbah”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan fokus permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu penulis mendapati karya-karya yang dianggap memiliki kemiripan sebagai pembandingan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi karya Fernanda Putri Anggraini dari UIN Walisongo Semarang tahun 2022, yang berjudul "*Khusyû' dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairi Dalam Tafsir Lathaiful Al-Isyarat*" dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *khusyû'* menurut Al-Qusyairî dalam Tafsir *Lathâiful Al-Isyarat* yaitu suatu cara berpikir ketika seseorang mendapatkan cobaan atau ujian, mereka mencoba berpikir secara luas serta lapang, tidak mengikuti hawa nafsu dan egonya yang tidak menentu. Sehingga membuat dirinya tidak terkendali. Perwujudan sikap *khusyû'* itu, sikap badan yang tunduk dan patuh hanya kepada Allah. Namun, tidak hanya sikap saja yang tunduk, melainkan hati dan jiwanya juga ikut hadir dalam setiap ibadah. Dan menurut Qusyairi orang yang *khusyû'* adalah orang-orang yang bersikap rendah hati disertai kelunakkan hati kepada Allah.⁴⁴ Setelah memahami kesimpulan dari penelitian Fernanda Putri Anggraini, maka ditemukan **persamaan** dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu , keduanya sama-sama membahas salah satu cabang dari keimanan yaitu sifat *khusyû'* serta sama-sama mengaitkannya dengan merealisasikan dikehidupan sehari-hari. Adapun **perbedaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada fokus objek penelitiannya. Yang mana penulis membahas *khusyû'* dengan menggunakan metode Perbandingan antara pendapat dua tokoh.
2. Skripsi karya Putri Sahara dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, yang berjudul "*Konsep Khusyû' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*" dari pembahasan tema ini dapat diambil kesimpulan bahwa *khusyû'* dalam al-qur'an jika

⁴⁴ Fernanda Putri Anggraini, "Khusyû' dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairi Dalam Tafsir Lathaiful Al-Isyarat", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikaji dengan menggunakan analisi semantic thoshihiko izutsu, maka akan ditemukan sebuah konsep yang lebih luas. Hanya saja berbeda dalam konteksnya.⁴⁵ konsep yang terbangun dari kata *khusyû'* ini, bukan hanya sebagai kata yang fokus untuk ritual ibadah saja melainkan terdapat konsep yang menyelimuti kata ini yang erat kaitannya antara Allah, manusia, dan alam semesta. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni memaparkan makna *khusyû'*. Adapun **perbedaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada fokus metode penelitiannya. Yang mana penelitian sebelumnya hanya membahas tentang *khusyû'* dengan pendekatan semantik sedangkan penulis menggunakan metode muqaran dengan pendapat dua tokoh yang berbeda.

3. Skripsi karya Arif Sukandari dari IAIN Bengkulu tahun 2021, yang berjudul "*Tafsir Khusyû' dalam Kitab Tafsir Al-misbah*" dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Quraiş Shihab menjelaskan bahwa *khusyû'* tidak selalu identik dengan shalat tetapi dengan ibadah yang lain bisa juga *khusyû'* dan *khusyû'* tidak selalu waktunya lama tetapi sesuai situasi dan kondisi seperti beliau menjelaskan dalam QS. al-Baqarah/2: 45 beliau menjelaskan bukannya membatasi kekhusyukan hanya dalam shalat, tetapi menyangkut segala aktivitas manusia. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni memaparkan makna *khusyû'*.⁴⁶ Adapun **perbedaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada metode penelitiannya. Yang mana penelitian sebelumnya hanya membahas tentang *khusyû'* dengan pendapat satu tokoh sedangkan penelitian

⁴⁵ Putri Sahara, "Konsep Khusyû' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

⁴⁶ Arif Sukandari, "Tafsir Khusyû' dalam Kitab Tafsir Al-misbah", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penulis lakukan membahas tentang *khushyû'* menurut dua tokoh yang berbeda.

4. Skripsi karya Salma Utum Fatimah dari UIN Kalijaga tahun 2020, yang berjudul "*Penafsiran Khushyû' Menurut Imam Al-Qurtubi Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*" dari pembahasan tema ini dapat diambil kesimpulan bahwa Dalam tafsir al-Qurtubi, makna *khushyû'* dalam al-Qur'an menggunakan tafsir al Qurtubi, *khushyû'* mencakup beberapa aspek, ialah tunduknya pandangan, wajah dan juga suam, juga ditemukan makna khushyû yang lebih luas yakni mengakui kebenaran dan ke-Esaan Allah sehingga tunduk dan kembali kepadanya. Serta terdapat pula implikasi *khushyû'* dalam kehidupan sehari-hari, yakni mendapat ketenangan jiwa, menambah nilai atau kualitas ibadah, terhindar dari hati yang keras dan senantiasa mengingat akhirat.⁴⁷ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni memaparkan makna *khushyû'*. Adapun **perbedaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menggunakan metode penelitian muqaran yaitu membandingkan pendapat dua tokoh yang berbeda.
5. Skripsi karya David Prabowo dari IAIN Ponorogo tahun 2022 yang berjudul "*Makna Khushyû' dalam Shalat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Munir Karya Nawawi al-Bantani dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*" dari pembahasan tema ini dapat diambil kesimpulan bahwa Penafsiran Nawawi Al-Bantani Dan penafsiran Buya Hamka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang *khushyû'* tersebut adalah mereka yang menekan kehendak nafsunya dan membiasakan dirinya menerima dan merasa tenang menghadapi ketentuan Allah serta selalu mengharapkan kesudahan yang baik. Mereka adalah orang yang mempersiapkan dirinya menerima dan mengamalkan kebijakan. Khushyuk tidak hanya dibatasi dalam salat,

⁴⁷ Salma Utum Fatimah, "Penafsiran Khushyû' Menurut Imam Al-Qurtubi Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi menyangkut segala aktivitas manusia. kekhusyukan hanya dalam shalat, tetapi menyangkut segala aktivitas manusia.⁴⁸ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni memaparkan makna *khusyû*'. Adapun **perbedaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tokoh mufassirnya.

6. Fitri Rohmawati, 2020, dalam jurnalnya "*Studi Penafsiran lafadh Khusyû' Dalam Tafsir Ibnu Katsir*". Dalam jurnal ini penulis menjelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir disesuaikan dengan konteks dan objek yang disandari lafadz *khusyû'*. Ketika lafadz *khusyû'* disandarkan kepada orang beriman, maka maknanya adalah sifat positif yang mewakili sikap tunduk, patuh, taat, takut (kepada Allah), berserah diri, iman yang kuat, dan merasa dalam pengawasan Allah. Sedangkan jika lafadz *khusyû'* disandarkan kepada orang yang kafir, maka maknanya adalah sifat negatif yang mendeskripsikan sikap kehinaan, pandangan tertunduk hina, dan derajat yang rendah. Lafadz *khusyû'* yang disandarkan kepada bumi bermakna bumi tersebut tidak ada tanaman, kering, dan tandus. Sedangkan ketika lafadz *khusyû'* disandarkan kepada gunung, maka maknanya gunung tersebut tunduk dengan bentuk ketundukannya adalah han cur pecah belah. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni pada objek penelitian yang penulis gunakan, sedangkan **perbedaannya** terletak pada metode kepenulisan dan tokoh mufassir yang digunakan.
7. Disertasi Mohamad Zaenal Arifin Pascasarjana UIN Sunan Ampel pada tahun 2018 di Surabaya, yang berjudul "*Konsep Khusyuk Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani)*" Disertasi ini membahas tentang perbedaan pandangan dalam menafsirkan *khusyuk* yang implikasikan bahwa

⁴⁸ David Prabowo, "Makna Khusyû' dalam Shalat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Munir Karya Nawawi al-Bantani dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)", *Skripsi*, (Ponorogo: UIN Ponorogo, 2022)

secara umum Muhammad Nawawi berbeda dengan Fuqaha' yang mengatakan bahwa *khushyuk* hanyalah *khushyuk zahir*, Muhammad Nawawi juga berbeda dengan pendapat para Sufi yang mengatakan bahwa *khushyuk* hanya *khushyuk batin*. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penyajian sistematika pembahasan yakni yakni pada objek penelitian yang penulis gunakan, sedangkan **perbedaannya** terletak pada metode kepenulisan dan tokoh mufassir yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



A Biografi Singkat Tafsir Al- Jailani

BAB III PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Syekh Abdul Qadir al-Jailânî

Syaikh Abdul Qadir Al Jailani merupakan Syaikh pertama dalam Tarekat Qadariyah. Ia lahir dari keluarga ulama, sederhana dan keturunan dari Fatimah binti Rasulullah. Nasab Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jailânî dari ayahnya yaitu Ibn Abi Shalih Sayyid Musa Janki Dausat Ibn Sayyid Abdullah al-Jaili Ibn Sayyid Yahya al-Zahid Ibn Sayyid Muhammad Ibn Sayyid Dawud Ibn Sayyid Musa Ibn Sayyi Abdullah Ibn Sayyid Musa al-Juwani Ibn Sayyid Abdullah al-Mahid Ibn Sayyid Hasan al-Muthanna Ibn Sayyid Amir al- Mu'minin Sayyid Shabab Ahl al-Jannah Abi Muhammad al-Hasan al- Mujtaba Ibn al-Imam al-Hamam Asadullah al-Galib dan Imamnya ilmu Amir al-Mukminin 'Ali Ibn Abi Talib r.a.⁴⁹

Sedangkan nasab al-Jailânî dari ibunya yaitu, ibunya seorang wanita mulia Ummul Khair Ummatul Jabbar Fatimah binti al-Sayyid Abdullah al-Sauma'iy al-Zahid Ibn Sayyid Jamal al-Din Ibn Sayyid Muhammad Ibn Sayyid Mahmud Ibn Sayyid Abdullah Ibn Sayyid Kamal al-Din 'Isa Ibn alSayyid Abi 'Alauddin Muhammad al-Jawad Ibn al-Sayyid Ali al-Ridha Ibn al-Sayyid al-Imam Musa al-Kazim Ibn al-Sayyid al-Imam Ja'far al-Sadiq Ibn al-Sayyid al-Imam Muhammad al-Baqir Ibn al-Sayyid al-Imam 'Ali Zain al'Abidin Ibn al-Imam Abi Abdillah al-Husain Ibn al-Imam al-Hamam Asadullah al-Galib Imam al-Ulum Amir al-Mu'minin 'Ali Ibn Abi Talib r.a.

Abdul Qadir berasal dari Jilan, Beliau lahir di jaelan, sebelah selatan laut kaspia Iran-pada tahun 1077 M/ 470 H. Sedangkan dalam literatur lain disebutkan beliau lahir di banq yang termasuk wilayah Jailan.

⁴⁹ Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani, al- Juz'u al-Awwal* (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/2009 M), hlm.19-20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli sejarah berbeda pendapat tentang tepatnya kelahiran al- Jailani. Mayoritas ahli sejarah menyebut bahwa beliau lahir di tahun 470 H atau 471 H. sebagian yang lain menyebutkan bahwa beliau lahir pada tahun 491 H. Pendapat yang diyakini paling shahih adalah pendapat Ibn al-Jauzi yakni 1 ramadhan 471 karena ibn al-Jauzi adalah ulama yang semasa dengan Al Jailani.⁵⁰ Selain disebut Syekh, Wali dan sebutan lain dalam tarekat, beliau juga disebut Sayyid. Karena dari pihak ibunya, beliau ada keturunan Sayyidina Husain (cucu Nabi Muhammad SAW), sedangkan dari pihak ayah masih keturunan sayyidina Hasan (cucu Nabi Muhammad SAW). Beliau lahir ditengah-tengah keluarga yang hidup sederhana dan sholih. Kakek dari ibunya bernama Abdullah Saumi, seorang Sufi.⁵¹

Mayoritas penduduk Jailan menganut mazhab hambali. Para penduduk Jailan sangat terkesan dengan sosok Ahmad ibn Hambal dan para pengikutnya yang teguh mempertahankan sunah. Madzhab Hambali banyak dianut oleh penduduk Baghdad yang kala itu merupakan tempat tinggal Ahmad ibn Hanbal. Selain itu, Baghdad juga merupakan pusat keilmuan dan budaya saat dinasti Abbasiyah berkuasa. Maka dari itulah Al Jailani memiliki keinginan kuat untuk menimba ilmu ke Baghdad.⁵²

Al-Jailânî merupakan tokoh yang terkenal sangat cerdas dalam perjalanan intelektualnya. Perjalanan intelektualnya dimulai saat masih kecil ketika kakeknya yang bernama Abdullah as-Shauma'i yang merupakan sosok sufi yang terkenal di daerah Jailan tempat tinggal mereka menjadi mentor untuk al-Jailânî kecil, Abdullah as-Shauma'i mengambil peran menjadi pendidikan yang pertama sekaligus membuka jalan bagi al-Jailânî untuk memulai perjalanan pendidikannya.

⁵⁰ Abdul Razaq Al-Kailani, *syekh Abdul Qadir Al Jailani, Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh, (bandung : Mizan, 2009), hlm. 85

⁵¹ Al Jailani, Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al Jailani*,..., hlm.20

⁵² Abdul Razaq Al-Kailani, *syekh Abdul Qadir Al Jailani, Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh,(Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Jailânî juga diarahkan sang kakek untuk mendatangi tempat ulama yang masih di daerah Jilan, namun pendidikan ini efektif bagi al-Jailânî.⁵³

Selanjutnya al-Jailânî ketika memasuki usia 18 tahun tepatnya tahun 488 H al-Jailânî memantapkan diri berangkat ke Baghdad untuk melanjutkan studinya. Waktu itu bersamaan dengan meninggalnya seorang ulama besar Baghdad, Syaikh Abu Muhammad Rizqullah at-Tamimi, dan pada masa pemerintahan Khalifah al-Mustadhir Billah Abul Abbas Ahmad bin al-Muqtadi bi Arrillah Abul Qasim Abdullah al-Abbasiy. Sebuah riwayat menceritakan perjalanan al-Jailânî menuju Baghdad. Sebelum berangkat, ibunya yang memiliki 80 dinar harta Warisan dari sang ayah hendak memberikannya sebagai bekal menuju Baghdad. Tapi al-Jailânî hanya mengambil setengahnya, sisanya dikembalikan kepada ibunya. Uang itu kemudian disimpan di saku yang dijahit di bawah ketiak al-Jailânî agar tidak terlihat oleh pencuri atau perampok.⁵⁴ Di kota seribu satu malam ini, Syaikh Abdul Qadir belajar tentang al-Qur'an, Fikih, hadis, kalam, sastra, tasawuf dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Dalam perjalanan berikutnya, setelah usai menuntut ilmu kepada beberapa ulama dan sufi terkemuka di Baghdad, Syaikh Abdul Qadir melakukan pengembaraan guna mengasah kepribadian, jiwa dan lebih mengenal masyarakat khususnya di Baghdad. Dalam masa pengembaraan di Irak ini, ia pernah tinggal beberapa tahun di sebuah menara yang tidak dipakai di Baghdad. Sebagai orang asing tak dikenal, ia lama menempati menara itu, akhirnya menara itu dikenal dengan nama Burj al-Gharib (menara orang asing). Selain itu, Syaikh Abdul Qadir juga pernah tinggal di reruntuhan bangunan di wilayah al- Mada'in dan Istana Kusra kurang lebih selama 3 tahun. Dan untuk mengenai waktu pengembaraan Syaikh Abdul Qadir al-Jailânî terdapat perbedaan pendapat, ada yang mengatakan 14 tahun dan ada yang mengatakan 25 tahun. Pengembaraannya ini

⁵³ Mashar dan Muna, "Filsafat Etika Tasawuf Syaikh Abdul Qadir al-Jailani : Kajian Etika Saik Dalam Kitab Ghunyat Li Tahlili Thariq al-Haqq", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol.10 Tahun 2020, hlm.274

⁵⁴ Muhammad bin Yahya al-Tadafi, *Mahkota Para Aulia*, terj. A Kasyful Anwar, (Jakarta: Pernada, 2005), hlm.17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan jawaban atas kegelisahan melihat kebobrokan moralitas sebagian umat pada saat itu, sekaligus untuk mengasah kebathiniannya.

Selama pengembaraan spiritualnya itu, beliau berusaha menghindari pertemuan dengan manusia lain. Beliau hanya mengenakan pakaian sederhana berupa júbba dari bulu domba serta tutup kepala dari sesobek kain tanpa alas kaki. Selama mengembara beliau hanya memakan buah-buahan buah- segar dari pohon rerumputan muda di sungai dan sisa sayur yang sudah dibuang. Minum pun hanya secukupnya, sementara waktu tidurnya begitu singkat, sehingga nyaris selalu terjaga.⁵⁵ Kemudian, setelah dirasa cukup dan tujuan pengembaraannya tercapai, al-Jailânî kembali ke kota Baghdad dan membuka *halaqah*. Ketika itu ia dikenal sebagai seorang ulama ahli fikih Hanbali, bukan sebagai seorang sufi. Hal ini berubah setelah ia bertemu serta berguru kepada Syaikh Hammad ibn Muslim al-Dibas dan Syaikh Abu Sa'd al- Mubarak al-Mukharrami. Dari guru yang disebut terakhir inilah Syaikh Abdul Qadir mendapatkan *khirqah* tarekatnya.⁵⁶

Syaikh Abu Sa'd al-Mukharrami, selain memberikan *khirqah* tarekat kepada Syaikh Abdul Qadir, Syaikh Abu Sa'd al-Mukharrami juga memintanya untuk melanjutkan pengelolaan madrasah nya. Madrasah ini dirintis oleh Syaikh Abu Sa'd dan berada di daerah Bab al-Azj, Baghdad.⁵⁷ Setelah pengelolaan berpindah kepada Syaikh Abdul Qadir, madrasah tersebut semakin besar dan banyak murid berdatangan. Madrasah ini kemudian dikenal dengan nama Madrasah Qadiriyyah. Banyak murid madrasah tersebut yang kemudian menjadi ulama besar, di antaranya adalah: "Abdurrazaq ibn Abdul Qadir al-Jailânî, Musa ibn 'Abdul Qadir al-Jailânî, 'Abdul Wahhab ibn 'Abdul Qadir al-Jailânî, Abu As'ad as-Sam'ani, Abdul Ghani al-Maqdisi, Ibnu Qudamah al-Muwaffaq al-Maqdisi, Ali

⁵⁵ Al Barzanji, *Al Lujjain Al Dain*, terj. Muslih Abdurahman, Al Burhani, jilid II (Semarang: Toha Putera, 2009), hlm. 20

⁵⁶ Abdul Razaq Al kailani, *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* (Bandung: PT.Mizan Publika, 2009), hlm.110

⁵⁷ Shalih Ahmad al-Syami, *Syekh Abdul Qadir Al- Jailani: Kisah Hidup Sulthan Para Wali dan Rampai Pesan yang Menghidupkan Hati* (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Yaqubi, Ibnu al-Wasthani, Akmal ibn Mas'ud al-Hasyimi, Nashr ibn Fityan al-Hanbali, dan masih banyak lagi.⁵⁸

Sebagai seorang Ulama yang hebat tentulah al-Jailânî memiliki guru-guru diantaranya dalam keilmuan al-Qur'an, qira 'at, dan tafsir, Syaikh Abdul Qadir berguru kepada Abu al- Wafa ibn 'Uqail al-Hanbali dan Abu al-Khaththab Manfuzh al-Kaludzani. Kepada kedua ulama tersebut, Syaikh 'Abdul Qadir juga belajar tentang fikih Hanbali. Selain itu, dalam fikih Hanbali, ia juga belajar kepada al-Qadhi Abu Sa'd al-Mubarak ibn Ali al-Mukharrami dan Abu al-Hasan Muhammad ibn al-Qadhi Abu Ya'la al-Fira' al- Hanbali.

Dalam perjalanan menuntut Ilmunya, al-Jailânî menikah dalam usia yang tidak muda lagi, yaitu 51 tahun. Kendatipun demikian, ia memiliki banyak putra. Disebutkan bahwa ia memiliki 20 putra dan 20 puteri. Putranya yang terkenal adalah Abdurrazaq ibn Abdul Qadir al- Jailani, Musa Ibn 'Abdul Qadir al-Jailânî, dan 'Abdul Wahhab ibn 'Abdul Qadir al- Jailani.⁵⁹

Berkat perjalanan intelektualnya itu al-Jailânî menjadi seorang guru besar dan dalam blantika kajian tasawuf, al Jailani merupakan tokoh yang tidak asing lagi, bahkan bisa dikatakan bahwa beliau kiblat para pencinta kajian tasawuf. Hal ini barangkali disebabkan adanya anggapan bahwa al Jailani merupakan pendiri tarekat sufi pertama yang kemudian terkenal dengan tarekat Qadariyah.⁶⁰

Al Jailani wafat pada malam sabtu, tanggal 10 Rabiul al-Tsani 561 H bertepatan dengan 13 februari 1166 M pada usia 91 tahun. Selama hidupnya, Al Jailani tidak pernah menderita sakit keras kecuali menjelang wafatnya. Al Jailani mewariskan pemikiran-pemikirannya dalam berbagai kitab. Keturunan dan muridnya. kemudian mendirikan suatu tarekat yang dikenal dengan tarekat Qadiriyyah. Tarekat yang kini memiliki pengikut dan pengaruh besar di dunia Islam termasuk Indonesia.

⁵⁸ Muhammed Fadil al-Jailani al-Hasani, *Biografi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Depok: Keira Publishing), hlm. 8-10

⁵⁹ Ibid, hlm, 8-10

⁶⁰ Kamran As'ad irsyadi, *Lautan hikmah kekasih Allah*, (Jogjakarta: Diva pres, 2007), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun Karya- Karya Al Jailani yaitu⁶¹:

- 1) *Al-Gunyah li Thalibi Thariq al-Haqiqi 'Azza wa Jalla*
- 2) *Al-Fath ar-Rabbani wa al-Faid ar-Rahmani*
- 3) *Yawakit al-Hikam*
- 4) *Ar-Rasail*
- 5) *Tafsir al-Jailânî*
- 6) *Sirr al-Asrar fi Ma Yahtaj ilayh al-Abrar*
- 7) *Futuh al-Ghaib*
- 8) *Jalla al-Khatir*
- 9) *Asrar al-Asrar*
- 10) *Ash-Shalawat wa al-Aurad*
- 11) *Al-Amr al-Muhkam*
- 12) *Ushul as-Saba*
- 13) *Mukhtashar Ulumuddin*
- 14) *Ushul ad-Din*
- 15) *Al-mawahib ar-Rahmaniyya wa al-Futuh ar-Rabbaniyya fi Maratib al-Akhlaq as-Saniya wa al-Maqamat al-Irfaniyya*
- 16) *Al-Fuyudat ar-Rabbaniyyah fi al-Aurad al-Qadiriyyah*
- 17) *Bahjah al-Asrar*
- 18) *Aurad Syaikh Abdul Qadir*
- 19) *Malfuzdat*
- 20) *Khamsata Asyara Maktuban*
- 21) *Ad-Diwan dan lain-lain*

8. Gambaran Umum Kitab Tafsir Al-Jailânî

Kitab tafsir al-Jailânî ini terdiri dari 6 jilid dan lengkap 30 juz, yang disusun menggunakan pendekatan tasawwuf (Tafsir Isyari). Syaikh Abdul Qadir Al-Jailânî menyusun kitab ini karena beliau berpendapat bahwasanya menjelaskan sesuatu yang samar dari ilmu-ilmu Allah SWT dan apa yang tersembunyi dari

⁶¹ Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al Jailani* Juz 1 (Jakarta: Markaz Al Jillani, 2022) hlm. 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejala yang tak terlihat merupakan Sunnah Allah, secara spesifik beliau juga berpendapat mengenai pentingnya menjelaskan dimensi batin (Esoterik) dari Agama, hal ini menandakan pada masa beliau pemahaman Agama telah didominasi oleh dimensi lahir (Eksoterik). Dampak dari dominasi ini ialah melemahnya moralitas masyarakat karena mereka memahami dan mengamalkan Agama tanpa diiringi dengan pengahayatan sebenarnya, mereka mengamalkan dan memahami Agama hanya sebatas formalitas semata. Berdasarkan hal tersebut Syaikh Abdul Qadir al-Jailânî mengungkapkan harapannya pada pembukaan kitabnya kepada masyarakat yang membacanya, supaya bisa melihat dan membaca serta mampu membuka dan menyingkap rahasia-rahasia dari ayat demi ayat al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.⁶² Jika dilihat dari namanya dalam mukaddimah Kitab Tafsir al Jailani tidak dijelaskan mengenai alasan penamaan Kitab tafsir ini.

Penemuan karya Syekh Abdul Qadir Al Jailani oleh cucu ke-25-nya sendiri ini Syekh Dr. Muhammad Fadhil, membuat dunia akademik dan pengamal tarekat terkagum-kagum. Naskah ini selama 800 tahun menghilang dan baru ditemukan secara utuh di Vatikan. Manuskrip yang berisi 30 juz penuh ini tersimpan secara baik di perpustakaan.⁶³

a. Metode dan Corak Kitab Tafsir Al-Jailânî

Kitab tafsir ini menggunakan metode Tahlili, sebagaimana diketahui metode Tahlili ialah sebuah metode penafsiran yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an secara menyeluruh dari awal sampai akhir. Kitab tafsir al-Jailânî disusun menggunakan pendekatan tasawuf (Shufi Isyari) yang merupakan penunangan yang mendalam atas ayat-ayat al-Qur'an melalui latihan spiritual, menahan hawa nafsu, dan pembersihan diri.

Dalam tafsirnya, yang menggunakan corak tafsir isyari, al-Jailânî menempatkan pada beberapa bagian:

⁶² Himmatul Fuad, "Penafsiran Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Jailani", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, Semarang, 2017, hlm. 47.

⁶³ Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al Jailani* (Jakarta: Markaz Al Jillani, 2022) hlm.28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pertama, berada pada penafsiran basmalah. Dimana penafsiran basmalah selalu berbeda antara satu surat dengan surat yang lain, alam 30 juz.
2. Kedua, Al-Jailânî memasukkan pemikiran sufistiknya melalui penafsiran ayat-ayat yang ada, meskipun tidak semua ditafsiri secara sufistik.
3. Ketiga, Al-Jailânî menempatkan pemikiran sufistiknya pada bagian akhir dari setiap penafsirannya pada tiap-tiap surat, yang diberi nama khatimat al-surah.

Tafsir Al-Jilani merupakan tafsir bi al-Iqtiran, karena cara manafsirkannya didasarkan atas perpaduan antara sumber riwayat yang kuat dan shahih dengan sumber ijtihad hasil pemikiran yang sehat. Berisi perpaduan riwayat dan hasil pemikiran yang baik. Sedangkan menurut Imam Muchlas, menyebutkan model tafsir seperti ini dengan nama tafsir isyari, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan tafsir bi al-ma'tsur kemudian mengembangkannya melalui ilmu tasawuf. Jadi bisa dipahami bahwa sumber penafsiran al-Jilani juga berasal dari isyarat yang masuk dalam hati mufassirnya. Al-Jilani tidak menukil pendapat ulama lain, kecuali Ali ibn Abi thalib, Ibn Abbas, dan lain-lain.⁶⁴

2. Sistematika Kitab Tafsir al-Jailânî

Tafsir al-Jailânî juga mengandung unsur tematik. Yakni tematik surat, dimana penafsir memberikan perhatian khusus terhadap masing-masing surat untuk diberikan penjelasan mengenai makna dasarnya. Dalam menafsirkan teks al-Quran, metode yang digunakan Syaikh Abdul al-Jailânî yaitu:

- a. Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an
- b. Tafsir al-Qur'an dengan al-Hadis.
- c. Menafsiri beberapa huruf al-mabani yang ada dalam al-Qur'an seperti huruf al-athf (konjungsi) agar selalu berkaitan dengan kalimat sesudahnya. Begitu juga dengan tafsiran huruf al-nida'

⁶⁴ Abdul Karim Al Mulim "Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Maqamat: Studi Komparatif Abdul Qadir Al-Jailani dan Al-Qusyairi", *Skrispi*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2023, hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(seruan) dengan kalimat yang berkaitan dengan kalimat sesudahnya.

- d. Menggunakan metode *At-tarhib Wa Tarhibe*, Menggunakan metode *Mau'izhah*. Dan Menggunakan metode *fatwa*.⁶⁵

B. Biografi Singkat Tafsir Al-Mizan

1. Sekilas tentang Muhammad Husain Thabathaba'i

Tabathabai bernama lengkap Muhammad Husain ibn Muhammad ibn Muhammad Husain ibn 'Ali ibn al-Hasan al- Musanna ibn al-Hasan ibn ' Ali bin Abi Talib. Ia dikenal sebagai al-Hasani dengan menyebut al-Hasan ibn 'Ali, sedangkan Thabathabai karena silsilahnya dengan. Ibrahim, yang dikenal sebagai Thabathabai. Dia adalah seorang menteri Syiah yang terkenal dan dijuluki 'allahamah yang berarti sangat lihai. Nenek moyang kakeknya adalah 14 orang yang merupakan peneliti terkenal di Tabriz. Ia dilahirkan ke dunia di kota Tabriz pada tanggal 29 Zulhijah 1321 H/1892 M. dalam keterangan lain disebutkan pada 30/12/1321 H (17/3/1904 M), ia berasal dari keluarga ternama yaitu keluarga Thabathabai, yang merupakan keturunan Al-Hasan canister 'Ali as. Keluarga besar ini juga dijuluki dengan gelar Al-Qadhi. Ayahnya wafat pada 1330 H/1912 M. Ibunnya wafat ketika ia berusia lima tahun, dan ayahnya wafat ketika ia berusia 9 tahun. Sejak itu yang mengasuhnya adalah seorang pembantu laki-laki dan perempuan.⁶⁶

Thabathabai memulai pelajaran dasar-dasar ilmu yang pertama di tempat kelahirannya yaitu di kota Tabriz di bawah bimbingan keluarga dan pemimpin kaumnya. Sesudah menyempurnakan tahapan yang pertama ia hijrah ke Najaf Al-Ayyraf di Irak, pada 1343 H atau dalam versi lain dikatakan pada sekitar 1341 H/ 1923 M. Pada tahun 1925 Thabathaba'i melanjutkan perjalanan studinya di Najaf untuk berguru langsung dengan tokoh-tokoh ilmu fiqh dan ushul fiqh Syi'ah,

⁶⁵ Muhammad Junaini “ Konsep Tadarru’ Dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik Dalam Tafsir Al-Jailani”, *Skripsi*, Mataram: UIN Mataram, 2023, hlm.50

⁶⁶ Ada tambahan penjelasan tentang biografi Muhammad Husain Tabatabai dalam kitab al-Mizan versi terjemahan. Muhammad Husain Tabatabai, Tafsir Al-Mizan, terjemahan oleh Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera, 2010), cetakan pertama, jilid 1, (Selanjutnya disebut Tafsir AlMizan), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayatullah Syaikh Muhammad Husain Isfahani, Ayatullah Na'ini dan Ayatullah Sayyid Abu al-Hasan Isfahani. Ilmu filsafat secara langsung kepada Sayyid Husain Badkubi selama enam tahun disamping mengkaji sejumlah karyakarya besar seperti karya Mulla Sadra- Asfar dan masyair-, Ibnu SinaSyifa- Ibnu Tarkat-hid- dan Ibnu Maskawaih-Akhlak. Ia tinggal di Najaf selama 10 tahun untuk mencari ilmu. Najaf Al-Asyraf merupakan pusat paling penting untuk kajian keagamaan Islam.⁶⁷ Ia berangkat untuk kuliah di Universitas Syiah di Najaf pada usia dua puluh tahun.

Di an-Najaf al-Asyraf, dia mengawali studi-studi lebih tingginya bersama ulama-ulama termasyhur seperti asy-Syaikh (Al-Mirza) Muhammad Husain Na'ini al-Gharawi dan asy-Syaikh Muhammad Husain Ishfahani. Keduanya ini bersama asy-Syaikh Dhiyauddin sangat dihormati di dunia Syiah. Mereka termasuk di antara ulama-ulama paling menonjol bukan saja di bidang-bidang yurisprudensi Syiah dan prinsip-prinsip dasar yurisprudensi, namun juga dalam semua studi Islam. Pendapat-pendapat yang mereka paparkan dan teori yang mereka kemukakan, diikuti oleh semua ulama setelah mereka.⁶⁸ Ia belajar ilmu filsafat dan metafisika kepada Sayyid Husain Al-Badkubi, ialah seorang intelektual termasyhur dalam filsafat dan ilmu terkait pada saat itu. Ia mendalami ilmu matematika kepada Sayyid Abi alQasim Al-Khwansari yang merupakan seorang ahli matematika. Bahkan Tabatabai pun menulis buku tentang beberapa topik matematika tinggi, dalam buku tersebut ia mengaplikasikan teori khusus lainnya.⁶⁹ At-Thabataba'i telah mencapai tingkat ilmu Ma'rifah dan Kasysyaf. Ia mempelajari Ilmu ini dari seorang guru besar Mirza Ali Qadhi dan menguasai Fushushul Hikam karya Ibn Arabi.⁷⁰

Kemudian ia kembali ke Tabriz pada tahun 1945. Di sini ia disambut hangat sebagai ulama. Di Tabriz inilah ia menghabiskan waktunya dengan

⁶⁷ Ahmad Baidowi, *Mengenal Thabathaba'i dan Kontroversi Nasikh Mansukh*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 38.

⁶⁸ Sayid Muhammad Thabathabai, *Terjemah Tafsir Al-Mizan*, (Jakarta: Lentera, 2011) Op.Cit, hlm. 11

⁶⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Sufi Al-Fatihah Mukadimah*, (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11

⁷⁰ Allamah Thabataba'i, *Tafsir Al-Mizan (Mengupas Ayat-Ayat Ruh Dan Alam Barzakh)*, (Jakarta: CV Firdaus, 1991) Cet I, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

mengajar filosofi tinggi kepada murid-murid yang antusias. Pada 1364 (1945) ia hijrah ke Qum, pusat pendidikan keagamaan paling penting di Iran. Di Qum, ia tergelam dalam berbagai pengetahuan etika, filosofi dan tafsir al-Qur'an kepada murid-murid yang sudah mencapai tingkatan pengetahuan yang tinggi. Di sini ia tinggal sampai kewafatannya pada Minggu, 18/11/1402 (15/11/1981) ketika ia berumur 89 tahun.⁷¹

At-Thabataba'i adalah seorang ulama yang mempelajari filsafat materialisme dan komunisme, lalu mengkritik dan memberikan jawaban yang mendasar sebagai seorang mufassir besar Filosof sekaligus sufi, ia telah mencetak murid-muridnya menjadi ulama yang intelektual seperti Murtadha Mutahhari guru besar di Universitas Teheran dan Sayyid Jalaluddin Asyiyani guru besar di Universitas Masyhad.⁷²

Allamah Husain At-Thabathaba'I merupakan tipe ulama' atau intelektual Syi'ah kontemporer yang menguasai berbagai cabang ilmu, ia merupakan tipe intelektual Syi'ah yang banyak melahirkan karya tulis ia sudah mulai menulis sejak belajar di Najaf ketika masih menjadi pelajar, karya ia ditulis dalam dua bahasa yaitu arab dan Persia. Karya-karyanya yang telah ditulis dengan bahasa Persia diterjemahkan dalam bahasa arab begitu juga sebaliknya.

Berikut karya-karyanya yang ditulis dalam bahasa arab:

- 1) *Risalah fi Asma'was Shifat 23 Thabathaba'i*
- 2) *Bidayatul Hikmah fil Falsafat*
- 3) *Risalah fil I'tibarat*
- 4) *Risalah fil Af'al*
- 5) *Risalah fil Insan Badad dunya*
- 6) *Risalah fil Insan fid Dunya*
- 7) *Risalah fil Insan Qodlad dunya*
- 8) *Risalah fil Burhan*
- 9) *Risalah fil Tahlil*

⁷¹ Sayid Muhammad Thabathabai, *Terjemah Tafsir Al-Mizan*, (Jakarta: Lentera, 2011) hlm. 13

⁷² Allamah Thabataba'i, *Tafsir Al-Mizan* (Mengupas Ayat-Ayat Ruh Dan Alam Barzakh), (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 4.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) *Risalah fit Tarkib*
- 11) *Risalah fitd Dzat*
- 12) *Risalah fil Mughalatah*
- 13) *Risalah fin Nubuwwat wal manatah*
- 14) *Risalah fil Washait*
- 15) *Risalah fil Wilayah*
- 16) *Asy-Syi'ah fil Islam*
- 17) *. Ali wal Falsafaul Ilahiyyah*
- 18) *hayatul Hikmah fil Falsafah*
- 19) *Al- Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*

Sedangkan karya yang semula ditulis dalam bahasa Persia adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Qur'an fil Islam*
- 2) *Al Mar'ah fil Islam*
- 3) *Ma'nawiyatul Tasayyu'*
- 4) *Mi Rawa'iul Islam*
- 5) *Mift Qowa'idil Khatti' Al-Farisi*
- 6) *Risalah fil I'jaz*
- 7) *Risalah ril Ilmil Imam*
- 8) *Risalah fi Nadzmil Hukm atau Risalah fi Hukumatil Islam*
- 9) *Risalah fil Wahyi*
- 10) *Ta'liqat 'ala Kitabil Asfar*
- 11) *Ta'liqat 'ala Kitabil Kifayah*
- 12) *As-Syiah*
- 13) Berbagai tulisan diberbagai majalah seperti *majalah Durusan minal Islam, Dalilul Kitab dan Madrasatul Tasyayyu'*

Sedangkan karya yang semula ditulis dalam bahasa Persia adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Qur'an fil Islam*
- 2) *Al Mar'ah fil Islam*
- 3) *Ma'nawiyatul Tasayyu'*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Mi Rawa' iul Islam*
- 5) *Mifi Qowa'idil Khatti' Al-Farisi*
- 6) *Risalah fil I'jaz*
- 7) *Risalah ril Ilmil Imam*
- 8) *Risalah fi Nadzmil Hukm atau Risalah fi Hukumatil Islam*
- 9) *Risalah fil Wahyi*
- 10) *Ta'liqat 'ala Kitabil Asfar*
- 11) *Ta'liqat 'ala Kitabil Kifayah*
- 12) *As-Syiah m. Berbagai tulisan diberbagai majalah seperti majalah Durusan minal Islam, Dalilul Kitab dan Madrasatul Tasyayyu*

Di samping beberapa karya tersebut, ada beberapa karya lain yang belum teridentifikasi, apakah ditulis dalam bahasa arab atau bahasa Persia, karya-karyanya tersebut adalah:

- 1) *Ususus Falsafat*
- 2) *Al-a'dad al-Awwaliyyah*
- 3) *Ta'liqat 'ala Kitabi Ushulul Kafi*
- 4) *Ta'liqat 'ala Kitabi Biharul Anwar*
- 5) *Risalah fil Quwwati wal Fi'il*
- 6) *Risalah fil Mustaqat*

Enam karya yang ditulis di Najaf/Irak yaitu:

- 1) *Resale dar Borhan,*
- 2) *Resale dar Moghalata,*
- 3) *Sale dar Tahlil*
- 4) *Resale dar Tarkik*
- 5) *Resale dar e'tabarriyat*
- 6) *Resale dar Nubuwwat wa Monamat*

Dan delapan di tulis di Tabriz yaitu:

- 1) *Resale dar As ma' wa Safat*
- 2) *Resale dar Af al*
- 3) *Resale dar Vasa'id Mizane dar Ensan Qolbl ad Donya*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Resale dar Ensan fi ad Donya*
- 5) *Resale dar Vilayat, Resale dar Nubuwwat.*

Dan empat belas ditulis di Qum diantaranya Al-Mizan fi Tafsir AlQur'an , Ushsh Falsafi wa Ravessh Realism. Tafsir Al-Mizan yang merupakan karya yang paling monumentalnya ditulis ketika ia mulai mengajar di Qum, karena ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Persia. Di banding karya ilmiahnya, tafsir Al-Mizan merupakan karyanya yang paling tebal, terdiri dari 20 juz jilid atau volume plus satu jilid Dalilul Izan fi Tafsir Al-Qur'an (semacam kamus) yang disusun oleh Ilyas Kalantari.⁷³

Adapun murid-murid beliau yang terkenal adalah:

- 1) *Ayatullah Zawadi Amoli*
- 2) *Ayatullah Murtadho Mutahhari*
- 3) *Ayatullah Hasan Hasan Zadeh Amoli*
- 4) *Ayatullah Yahya Anshari syirazi*
- 5) *Ayatullah Muhammad Husein Bhesyti*
- 6) *Ayatullah Mehdi Haeri Yazdi*
- 7) *Ayatullah Murtadha Haeri Yazdi*
- 8) *Ayatullah Muhammad Taqi Misbah Yazdi*
- 9) *Ayatullah Jalalud-Din Asytiyani*
- 10) *Ayatullah Ja'far Subhani, Dan lain-lain.*⁷⁴

2. Gambaran Umum Kitab Tafsir Al-Mizan

Tafsir al-Mizan terdiri dari 20 Jilid dan terdiri dari (8041) halaman. Kitab berbahasa arab ini telah dicetak 3 kali dan telah diterjemahkan kepada bahasa persi 20 volume. Tafsir ini diterbitkan pertama kali oleh Dar al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, pada tahun 1375 H, kemudian dicetak lagi tahun 1389 H dan cetakan ketiga tahun 1392 H. Lalu diterbitkan oleh Mu'assasah al-A'lam, Beirut, tahun 1393 H. Tafsir al-Mizan bisa dibilang sebagai kitab tafsir Syi'ah ternama dan komprehensif, yang terlahir setelah kitab Majma' al-Bayan (Imam al-Tabarsi). Al-Mizan juga merupakan kitab tafsir yang concern dalam membahas

⁷³ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Al Mizan Fi Tafsir*,... hlm.8

⁷⁴ Muhsin Labib, *Para Filosof* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm.263-264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Sultan Saifudin Masim Riau

persoalan-persoalan kekinian, dengan berpedoman kepada kaidah Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an.⁷⁵

Thabathaba'i menulis Tafsir Ilmiah ini selama hampir dalam seluruh hidupnya.⁷⁶ Penulisnya menamakan karya ini dengan *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Tafsir ini dicetak dalam dua puluh jilid, dengan satu jilid sebagai fahrasat, indeksnya. Proses penerbitan karya ini dilakukan secara berangsur-angsur yang dicetak pertama adalah jilid pertamanya pada tahun 1375 H/1957 M, Dan penerbitannya secara keseluruhan dilakukan pada tahun 1392 H/1974 M.

Lahirnya tafsir al-Mizan diawali oleh perjalanan beliau pertama kali ketika tiba di Qum dan memberikan kuliah-kuliah mengenai berbagai cabang keilmuan Islam. Salah satu topik kajian beliau di lingkungan Hawzah Ilmiah di Qum adalah tentang penafsiran al-Qur'an, yang melibatkan banyak sarjana dan pelajar. Dia juga melakukan dialog interaktif dengan seorang sarjana Perancis, Profesor Henry Coby, yang juga dihadiri para ilmuwan lainnya, mengenai ajaranajaran mistik dalam agama-agama besar dunia dan Filsafat.⁷⁷ Jika dilihat dari namanya *Al-Mizan* yang berarti "Timbangan", adalah kata yang dipakai sebagai judul dari tafsir ini. Dipergunakan nya term ini karena dalam tafsir ini banyak memuat pendapat para ulama tafsir, baik klasik maupun modern dari Syi'ah atau Sunni. Semua pendapat ini yang dijadikan sebagai bahan "pertimbangan" Thabathaba'i, untuk memperkuat satu pendapat dengan lainnya atau dengan pendapatnya sendiri, setelah merujuk kepada Alquran. tidak jarang pula dari beberapa pendapat tersebut, ada yang menjadi bahan kritiknya. Hawzah Qum menjadi tempat bagi Thabathaba'i dalam rangka mentransformasikan pengetahuannya dalam bidang-bidang ilmu keislaman pada tahun 1325 H.

Kitab-kitab Tafsir yang menjadi rujukan Tafsir al-Mizan adalah:

- a. Jami' al-bayan (al-Thabari)

⁷⁵ A. Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013), Cet. I, hlm.. 187

⁷⁶ Ali Naqi Baqirshani, "Dasar-Dasar Nilai Moral Studi Komparatif atas Pandangan Alimamah Thabathaba'i dan Ayatullah Murtadha Muthahhari", dalam (Al-Huda: *Jurnal Kajian ilmu Islam*, 2000) Vol 1, No. 2, hlm. 105

⁷⁷ A. Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir*, (Jakarta: eLSiQ Tebarakarrahan, 2019),hlm. 189-190

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Al-Kasyaf (al-Zamakhshari)
- c. Majma' al-Bayan (al-Thabarsi)
- d. Mafatih al-Ghaib (Fakhruddin al-Razi)
- e. Anwar al-Tanzil (Baidhawi)
- f. Ruh al-Ma'ani (al-Alusi), dan lain-lain

a. Metode dan Corak Tafsir Al-Mizan

Kitab tafsir ini Secara umum metode yang dilakukan oleh Thabathaba'i dalam tafsirnya mempergunakan metode tahlili dan sarat dengan analisa ma'tsur dan Bi Al-Ra'yi. Adapun menurut 'Ali Al-Usi dan al-Iyazi jenis Bi Al-Matsur nya Al-Mizan adalah dengan cara Maudhu'i. Namun jenis bi Al-Matsur nya tafsir AlMizan berbeda, misalnya dengan tafsir Al-Thabari. Hal ini karena Al-Mizan sebagai kitab tafsir yang bercorak Syi'ah, juga didasarkan kepada pendapat para Imam yang diyakini sebagai orang-orang yang maksum. Bahkan, Thabataba'i juga menggunakan rasio untuk memahami beberapa ayat, terutama ayat-ayat yang menuntutnya untuk dijelaskan secara filosofis dan logis, seperti masalah Tauhid, keadilan Tuhan, perbuatan manusia antara Jabr dan Qadr.⁷⁸

Tafsir Al-Mîzân merupakan tafsir multidisiplin, karena pendekatannya pada berbagai ilmu, sebagaimana yang tercantum di dalam cover dalam tafsir: "al-Mîzân fî Tafsîr al-Qur'ân Kitâb 'Ilmî Fanî, Falsafî, Adabî, Tarîkhî, Rawâ'î, Ijmâ'î, Hadîts wa Yufassiru al-Qur'ân bi al-Qur'ân", yang artinya: "al-Mîzân dalam tafsir Al-Qur'an, kitab tentang ilmu pengetahuan, filsafat, sastra, sejarah, riwayat-riwayat, sosial kemasyarakatan Al-Qur'an". Di sisi lain ia kental dengan pendekatan corak (ittijah) teologinya, syi'iy. Pada setiap surah, Thabathaba'i mengaggas pembagian alQur'an kedalam bagian-bagian tertentu dengan berdasarkan bagianbagian ketika ayat turun (atau kalaupun dapat dikatakan bagian dari maudhu'i terhadap peristiwa tertentu) dan menempatkan tema selanjutnya

⁷⁸ Ahmad Husnul Hakim Imzi, *Ensliklopedia Kitab-Kitab Tafsir* (Depok: LSIQ, 2013), H. 190



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti pembahasan sebelumnya serta memaparkan hal-hal yang menjadi titik khusus dari tema-tema tersebut.⁷⁹

Sistematika Tafsir Al-Mizan didahului dengan muqoddimah, yang kemudian Thabathaba'I mengelompokkan ayat secara berurutan sesuai dengan surat dalam Al-Qur'an, kemudian ayat tersebut ditafsirkan melalui pencarian makna dari lafadzh tersebut yang kemudian ia tafsirkan dengan menyandingkan riwayat-riwayat yang bersumber dari ahlul bait dan dari para pakar tafsir yang masyhur dan kemudian dihubungkan dengan ayat ayat yang berkaitan, tafsir ini juga menggunakan metode kajian falsafi, ilmiah, tarikh, sosial dan akhlak, jika hal ini perlu dan dibutuhkan dalam kajian tafsir al-Mizan.

⁷⁹ Tamrin Talebe, "Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Tafsir", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1 Tahun 2019, hlm.18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembahasan ayat-ayat *Khusyû'* pada Qs.al-Baqarah ayat 45, menurut al-Jailânî dan Thabathaba'i menafsirkan ayat ini bahwasanya sabar dan sholat merupakan salah satu cara untuk menjauhkan diri dari segala macam godaan hawa nafsu dan sebagai bentuk penyucian diri. *Khusyû'* disini merupakan orang-orang yang tunduk kepada Allah. Dan pada Qs. al-Isra ayat 109 al-Jailânî dan Thabathaba'i menyebutkan bahwasanya *Khusyû'* dalam ayat ini mengarahkan agar hubungan manusia dengan Allah sangatlah penting, dikarenakan ketika manusia beribadah kepada Allah dan memiliki keimanan didalam hati mereka, maka timbulah rasa takut kepada Allah. Selanjutnya, Qs. al-Anbiya' ayat 90 al-Jailânî dan Thabatha'i menjelaskan bahwasanya *khusyû'* merupakan perbuatan hati dan merupakan sikap pasrah seorang hamba kepada sang pencipta. Dan pada Qs. al-Mu'minin ayat 2 al-Jailânî dan Thabathaba'i menjelaskan bahwasanya *khusyû'* merupakan suatu perkara yang sangat penting dalam beribadah, ketika seseorang beribadah dengan penuh rasa yakin maka iman akan bertambah didalam hati mereka.
2. Dari analisis perbandingan antara al-Jailânî dan Thabathaba'i, masing-masing memberikan pandangan terkait penafsiran ayat-ayat *khusyû'*. Menurut Abdul Qadir al-Jailânî *khusyû'* merupakan sikap tunduk, berserah diri, benar-benar ta'at dan rendah dirinya seorang hamba kepada Allah Swt, yang mana *khusyû'* merupakan bentuk penyucian diri dari dalam hati dan harus tercermin dari jiwa dan raga (perilaku) juga. Perwujudan sikap *khusyû'* merupakan suatu cara berfikir ketika seseorang mendapatkan cobaan atau ujian, maka seorang hamba harus berfikir luas, lapang dada dan tidak mengikuti hawa nafsu dan ego yang

tak menentu, serta harus meyakini bahwasanya semua terjadi atas kehendak Allah SWT. Sedangkan al-Thabâthabâ'î dalam menafsirkan ayat-ayat *khusyû'* ideologi pemikirannya masih mempengaruhi penafsirannya, beliau nmenyebutkan bahwasanya sikap *khusyû'* merupakan sikap tunduknya seorang hamba kepada Allah SWT, dan perwujudan sikap *khusyû'* akan tampak dari anggota badan. *Khusyû'* sendiri tercipta dari faktor luar yaitu karna adanya cobaan, ancaman, rasa takut akan murka Allah SWT.

B. Saran

Penulis telah berusaha mengkaji, memahami dan menjelaskan persoalan mengenai makna *Khusyû'* menurut Abdul Qadir al-Jailânî dengan al-Thabâthabâ'î. Dari topik *khusyû'* diatas sebenarnya masih banyak lagi pendapat dari mufassir lain, Namun penulis menyarankan untuk mengkaji dari sisi yang berbeda yaitu dari sisi Maqasid Qur'annya. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap agar penelitian ini tidak berhenti pada pembahasan ini saja, akan tetapi dapat terus dikaji lebih mendalam pada penelitian selanjutnya. Pada pembahasan ini penulis menyarankan agar pengetahuan mengenai *Khusyû'* dapat dipelajari serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun bacaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi Muhammad Fu'ad, 1994, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr
- Abdul Samad M. Amin, 2009, *Memahami Shalat Khusyû'*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Ada tambahan penjelasan tentang biografi Muhammad Husain Tabatabai dalam kitab al-Mizan versi terjemahan. Muhammad Husain Tabatabai, Tafsir Al-Mizan, terjemahan oleh Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera, 2010), cetakan pertama, jilid 1, (Selanjutnya disebut Tafsir AlMizan).
- Ahmad al-Syami Shalih, 2015, *Syekh Abdul Qadir Al- Jailani: Kisah Hidup Sulthan Para Wali dan Rampai Pesan yang Menghidupkan Hati*, Jakarta: Zaman
- Al-Ishfani al-Raghib, 1999, *Mufaradat Al-Faz Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Syamiyah.
- Al-Qardhawi Yusuf, 1995, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Jilid 1, Jakarta: Gema Insani
- Al-Mulim Abdul Karim "Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Maqamat: Studi Komparatif Abdul Qadir Al-Jailânî dan Al-Qusyairi)", *Skripsi*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Al-Jailânî Abdul Qadir, 2009, *Tafsir al-Jailânî, al- Juz'u al-Awwal*. Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam
- Al-Jailânî al-Hasani Muhammed Fadil, *Biografi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailânî*, Depok: Keira Publishing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Jauzi Ibnu Qayyim. 1999, *Madarijus Salikin : Terj. Kathur Suhardi*, Jakarta: Pustaka Al Kausar
- Al-Kailani Abdul Razaq, 2009, *Syaikh Abdul Qadir al-Jailânî*. Bandung: PT.Mizan Publika
- Al-Kailani Abdul Razaq, 2009, *syekh Abdul Qadir Al Jailani, Guru Para Pencari Tuhan, terj. Aedi Rakhman Saleh*. bandung : Mizan
- Al-Ghazali Abu Hamid. 2013, *Ihya Ulumuddin*, Beirut : Dar al- Makhfirah
- Al-Ghazali Imam, 2013, *Minhajul Abidin*, Jakarta: Khatulistiwa Press
- Al-Ghazali Muhammad, 1995, *Akhlak Seorang Muslim* (terj) Moh. Rifa'I, Semarang: Wicaksana
- Al-Jailânî Syekh Abdul Qadir, 2009, *Tafsir al-Jailânî*, Dar al-Fikr, Beirut
- Al Munajjid Muhammad Shalih, 33 *Sababan Li Khusyû' , dalam Syekh Mu'min Al Haddad, Jadid Salataka Al Khusyû' Ruh Al Shalati: Mencapai Shalat Khusyû' , (Malaysia : Pustaka At-Tibyan, 1998)*
- At-ggraeni Fernanda Putri, "Khusyû' Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairî Dalam Tafsir Lathâiful Al-Isyârat" *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022
- Al-Yassu'i Louwis Ma'luf, 2007, *Al-Munjid fi al-Lughoh wa al-A'lam*, Beirut: dar el- masyriq
- Al-Balia Yamimi,"Khusyû' Menurut Al-Qur'an" (Studi Komparasi Tafsir Lathoif al-'Isyarot Karya al-Qusyairi dengan Tafsir al-Azhar Karya Hamka), *Skripsi*, Institut Ilmu Al- Qur'an (Iiq) Jakarta, 2017
- Al-Qusyairi Abu al-Qāsim, 1989, *Al-Risalah al-Qusyairiyyah*, Kairo: Dār asy-Sya'b



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arifin Muhammad Zaenal, Konsep Khusyû' Dalam Al-Qur'an, "Kajian Tematik Tafsir al-Munir Karya Muhammad Nawawi al-Banthani", *Disertasi* (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Arif Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, pekanbaru: Daulat Riau

Arif irsyadi Kamran, 2007, *Lautan hikmah kekasih Allah*, Jogjakarta: Diva press

Bandow Ahmad, 2020, *Mengenal Thabathaba'i dan Kontroversi Nasikh Mansukh*, Bandung: Nuansa

Barzanji Al, 2009, *Al Lujjain Al Dain*, terj. Muslih Abdurahman, Al Burhani, jilid II, Semarang: Toha Putera

Baqirshani Ali Naqi, "Dasar-Dasar Nilai Moral Studi Komparatif atas Pandangan Allamah Thabathaba'i dan Ayatullah Murtadha Muthahhari", dalam (Al-Huda: Jurnal Kajian ilmuilmu Islam, 2000) Vol 1, No. 2.

Fatimah Salma Utum, "Penafsiran Khusyû' Menurut Imam Al-Qurtubi Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2020).

Fad Himmatul, "Penafsiran Syeikh Abdul Qadir Al-Jailânî Terhadap Surat Al-Fatihah Di Dalam Tafsir Al-Jailânî", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, Semarang, 2017)

Ghozali Muhammad Luthfi, 2006, *Menuju Hati Yang Khusyu*, Semarang: Abshar dengan Ponpes Al-Fithrah

Hakim IMZI A. Husnul, 2013, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir*, Depok: Lingkar Studi AlQur'an

Hakim IMZI A. Husnul, 2019, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir*, Jakarta: eLSiQ Tabarakarrahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasanah Nashratun,” Makna Khusyû’, Khudhu’ Dan Tadarru’ Dalam Al quran Dan Tafsir Al Misbah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2022.

Hidayat Fahri, 2015, ”Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan” *Jurnal pendidikan Islam*, Vol IV, No 2

Ibnu Faris Ahmad, 1999, *Mu’jam*

Ismail al-Hillali Salim bin, 2005 *Beruntung lah Orang - Orang yang Khusyû’* : Terj. Ahmad Syaikh Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir

Jalaluddin Rakhmat, 2000, *Tafsir Sufi Al-Fatihah Mukadimah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jauhari Heri, 2008, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia

Julianto Fitria Hidayati, Endang Darmawati, 2018, *Buku Metode Penelitian Praktis*, Sidoarjo: Zifatama Jawara

Juliandi Ajuar, dkk, 2014, *Metodologi Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press

Juaini Muhammad “ Konsep Tadarru’ Dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik Dalam Tafsir Al-Jailânî”, *Skripsi*, Mataram: UIN Mataram, 2023

Kanafi Imam, 2020, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak*, Pekalongan: NSE

Kromah Ahmad Miftahul dkk. 2019 "Pemikiran Teologi s Syekh Abdul Qadir al-Jailânî". *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* volume 1 No 2.

Khusyû’ menunjukkan bahwa makna Khosyi’in diatas merupakan orang-orang yang beriman kepada Allah dan takut terhadap diri mereka sendiri, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Thoha ayat 108. Dikutip dari kitab Tafsir Al Jailani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kushidayati Lina, 2016, “Khusyuk Dalam Prospektif Dosen Dan Pegawai STAIN Kudus,” *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*. Vol. 2, NO. 1
- Latib Muhsin, 2005, *Para Filosof*, Jakarta: Al-Huda
- Lamnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word*. Indonesia: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Mu'in Abdul, 2010, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Munawwir AF dan Adib Bisri, 1999, *Kamus al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Muna dan Mashar, 2020, "Filsafat Etika Tasawuf Syaikh Abdul Qadir al-Jailânî : Kajian Etika Salik Dalam Kitab Ghunyat Li Tahlibi Thariq al-Haqq", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol.10
- Nurasiah dan Muhammad Iqbal Irham, 2014, *Membumikan Shalat Khusyu*, Bandung: Citapusaka Media
- Noor Syafri Muhammad, 2018, *Khusyû' Dalam Shalat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Purbowo David, "Makna Khusyû' dalam Shalat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Munir Karya Nawawi al-Bantani dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)", *Skripsi*, (Ponorogo: UIN Ponorogo, 2022)
- Sahara Putri," Konsep Khusyû' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Sari Lia Mega 2018, "Khusyû' Dalam Al qur'an" *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Nun* Vol.4 No 2
- Shahab M. Quraish , 2007, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Anggota Ikapi
- Shahab Muhammad Quraish, 2002, *Tafsir al Misbah Jilid 9*, Jakarta : Lentera Hati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shahab M.Quraish,2002, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Keserasian al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Skandari Arif, “Tafsir Khusyû’ dalam Kitab Tafsir Al-misbah”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).
- Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugkan Abu, 2005, *Pelatihan Shalat Khusyû’ : Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*, Jakarta: Baitul Ihsan
- Syarifin Ahmad, 2018, “Aspek Psikologi dan Kesehatan Mental”, *Jurnal Nuansa* Vol.xI No. 1
- Sya’rawi al, 2010, *Tirulah Shalat Nabi, Jangan asal shalat*, Bandung: PT.Mizan Pustaka
- Sya’rawi Syaikh Mutawalli, 2016, *Beginilah Sholat Nabi, Jangan Asal Sholat*,Bandung: Mizania Cetakan 1
- Talebe Tamrin, “Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Tafsir”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1 Tahun 2019.
- Tabataba’i Allamah, 1991, *Tafsir Al-Mizan (Mengupas Ayat-Ayat Ruh Dan Alam Barzakh)*, Jakarta: CV Firdaus
- Tabathaba’I Muhammad Husain, 1997, *Tafsir al-Mizan*, Mu’assasah al-a’lami lil Mathbuat: Beirut
- Tabathaba’I Muhammad Husain, 2011, *Terjemahan Tafsir al Mizan*, Jakarta: Lentera
- Tabathabai Sayid Muhammad, 2011, *Terjemah Tafsir Al-Mizan*, Jakarta: Lentera.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahf al-Qahthani Said bin Ali bin, 2013, *Khusyuk dalam Shalat menurut Alquran dan as Sunah*, Yogyakarta: Darul Uswah

Wendi Novia dan Umi Chulsum, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko

Yahya al-Tadafi Muhammad bin, 2005, *Mahkota Para Aulia*, terj. A Kasyful Anwar, Jakarta: Pernada





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS



IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Nindya Anindhita Maharani
2. Tempat, tanggal lahir : Perawang, 25 Agustus 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Harapan Kampung Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang Kab. Siak
5. Telepon / Email : 085232500263 / nindyaanindhita491@gmail.com
6. Agama : Islam
7. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara.
8. Nama Ayah : Alm. Imam Mahmudi
9. Nama Ibu : Supri Hartini

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|------|-----------------------------|------------------|
| SD | : MIS. Nur Ikhlas | Lulus Tahun 2012 |
| STP | : MTS. I'aanatuth Thalibiin | Lulus Tahun 2015 |
| SLTA | : MAS. I'aanatuth Thalibiin | Lulus Tahun 2018 |
| S | : UIN Suska Riau | Sekarang |

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Wakil Ketua OSIS MA (2018)
2. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar UIN Suska Riau (2021)
3. Anggota Formadiksi UIN Suska Riau (2022)
4. Anggota Formadiksi UIN Suska Riau (2023)

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.